



SKRIPSI

**PENGARUH TEAMWORK DAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)
TERHADAP KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
(PENGAWAI DINAS PEMADAM KEBAKARAN DI KECAMATAN
KOTO BALINGKA KABUPATEN PASAMAN BARAT)**

Oleh :

**Nama : Raudia Zahara
NIM : 181000261201006
Program Studi : Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
2022**

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Pada tanggal 02 September 2022

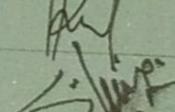
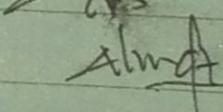
Judul : Pengaruh *Teamwork* dan standar operasional prosedur (SOP) Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pesaman Barat)

Nama : Raudia Zahara

NIM : 18.10.002.61201.006

Program Studi : Manajemen

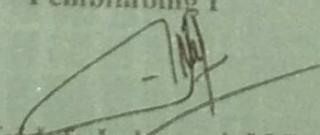
Fakultas : Ekonomi

No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Dr. Tri Irfa Indrayani, M.Pd	Ketua	
2.	Raftul Fedri, SE. MM	Anggota	
3.	Usmiar, SE. M.Si	Anggota	
4.	Nurhaida, SE. MM	Anggota	



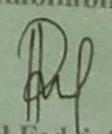
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Tri Irfa Indrayani, M.Pd

Pembimbing II



Raftul Fedri, SE. MM

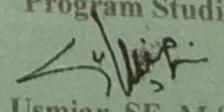
Diketahui Oleh:

Dekan
Fakultas Ekonomi



Pugh Setiawan, SE., M.Si

Ketua
Program Studi



Usmiar, SE. M.Si

Surat Pernyataan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain. Kecuali sebagai acuan atau kutipan yang semuanya telah dijelaskan sumbernya dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang benar.

Padang, Agustus 2022
nyatakan



HAK CIPTA

Hak cipta milik Raudia Zahara, tahun 2022, dilindungi oleh undang-undang, yaitu dilarang mengutip dan memperbanyak tanpa izin tertulis dari Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, sebahagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun, baik cetak, fotocopi, micro film dan lain-lain sebagainya.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PENGARUH TEAMWORK DAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) TERHADAP KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (PENGAWAI DINAS PEMADAM KEBAKARAN DI KECAMATAN KOTO BALINGKA KABUPATEN PASAMAN BARAT)”.

Penulisan skripsi ini guna melengkapi persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UM SUMBAR).

Penulis telah mencurahkan segenap kemampuan, tenaga, pikiran dan waktu dalam menyelesaikan skripsi ini, terlepas dari hal tersebut tentu masih banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan mengingat penulis masih dalam tahap belajar, namun inilah pencapaian maksimal penulis berikan.

Penulisan skripsi ini dari bantuan dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada :

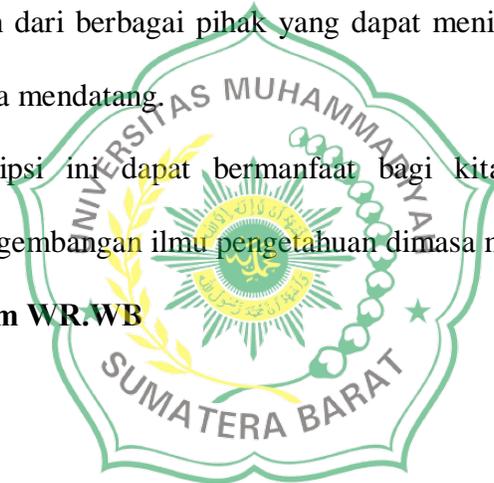
1. Ibu dan Ayah yang selalu mendo'akan penulis dan selalu menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini maupun dalam belajar.
2. Ibu Dr.Tri Irfa Indrayani, M.Pd Pembimbing I penulis skripsi serta Bapak Raftul Fedri, SE. MM. Si pembimbing II.

3. Bapak Puguh Setiawan, SE, M.Si Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Ibu Usmiar, SE, M.Si Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
5. Keluarga dan Teman-teman serta pihak lain yang mendukung penulis dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak yang dapat meningkatkan kemampuan dan minat penulis dimasa mendatang.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, utamanya bagi penyusun untuk pengembangan ilmu pengetahuan dimasa mendatang.

Wassalamu'alaikum WR.WB



Padang, Agustus 2022

Penulis

Raudia Zahara

Nim:181000261201006

**PENGARUH TEAMWORK DAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR
(SOP) TERHADAP KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
(PENGAWAI DINAS PEMADAM KEBAKARAN DI KECAMATAN KOTO
BALINGKA KABUPATEN PASAMAN BARAT)**

Raudia Zahara

Nim: 181000261201006

Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Emai: raudiazahara01@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh *Teamwork* dan standar operasional prosedur (SOP) terhadap keselamatan dan kesehatan kerja pegawai dinas pemadam kebakaran koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Sampel penelitian ini berjumlah 30 responden dengan menggunakan metode *total sampling*. Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dan pengujian hipotesis uji t dan uji f. Berdasarkan analisis data, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 18,229 + 0,607.X_1 + 0,893.X_2$. Hasil penelitian ini menunjukkan *Teamwork* berpengaruh positif dan signifikan, karena *Teamwork* mempunyai nilai t_{hitung} 0,720 dan t_{tabel} 0.684 Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan nilai sig 0,000 $< \alpha$ 0,05 maka (H_1) diterima. SOP berpengaruh positif dan signifikan, karena SOP mempunyai nilai t_{hitung} 1,058 dan t_{tabel} 0.684 Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$. dengan nilai sig 0,000 $< \alpha$ 0,05 maka (H_2) diterima. Sementara secara bersamaan dengan tingkat signifikan sebesar 0,004 *Teamwork* dan Standar Operasional Prosedur (SOP) dari nilai F_{hitung} sebesar 1,930 dan *R Square* sebesar 0,61 yang berarti bahwa 61% dipengaruhi oleh variabel *Teamwork* dan Standar Operasional Prosedur (SOP). Sedangkan sisanya 39% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kata Kunci : *Teamwork*, Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
A. Teamwork.....	12
1. Pengertian Teamwork.....	12
2. Jenis-Jenis Teamwork.....	13
3. Bentuk Teamwork.....	14
4. Tujuan Teamwork.....	15
5. Syarat-Syarat Teamwork.....	16
6. Indikator Teamwork.....	16
B. Standar Operasional Prosedur (SOP).....	17
1. Pengertian Standar Operasional Prosedur (SOP).....	17
2. Jenis-Jenis Standar Operasional Prosedur (SOP).....	18
3. Tujuan Standar Operasional Prosedur (SOP).....	19
4. Manfaat Standar Operasional Prosedur (SOP).....	20
5. Prinsip-Prinsip Standar Operasional (SOP).....	21
6. Indikator Standar Operasional (SOP).....	22
C. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).....	24
1. Pengertian Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).....	24

2. Tujuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (k3)	25
3. Proses Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).....	26
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi K3	26
5. Indikator Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)	30
6. Pengertian Terdahulu	32
7. Kerangka Konseptual.....	33
D. Hipotesis	35
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel Penelitian	36
1. Populasi Penelitian	36
2. Sampel penelitian	36
C. Teknik Analisis Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Variabel dan Indikator	39
F. Defenisi Operasional Variabel	41
G. Tingkat Kecapaian Responden	43
H. Uji Instrumen Peneliatin	43
I. Teknik Analisis Data	47
J. Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	48
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	51
B. Struktur Organisasi Pemadam Kebakaran Koto Balingka.....	52
C. Temuan Penelitian.....	52
D. Hasil Analisis Data	54
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan..... 65

B. Saran 66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Karyawan di Koto Balingka	5
Tabel 1.2 Jumlah Pekerja Pemadam Kebakaran	6
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3.1 Alternatif Jawaban Responden.....	38
Tabel 3.2 Distributor Frekuensi.....	41
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	34
Gambar 4.1 Peta lokasi kantor pemadam kebakaran.....	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut undang-undang tenaga kerja No.1 Tahun 1970, dan tentang keselamatan kerja di tahun undang-undang NO.13 tahun 2003, yang menyatakan kewajiban pengusaha yang dihadapinya. aset yang penting bagi perusahaan, tenaga kerja juga merupakan faktor produksi yang memiliki peran dalam kegiatan perusahaan. Dalam pelaksanaannya tenaga kerja ini akan menghadapi ancaman bagi keselamatan dan kesehatan yang datang dari pekerjaan mereka tersebut. Dalam upaya menjalankan usaha yang aman maka perlindungan bagi tenaga kerja melalui penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) harus dilakukan secara maksimal.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu program yang dibuat pekerja maupun pengusaha sebagai upaya mencegah timbulnya kecelakaan dan penyakit akibat kerja dengan cara mengenali hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta tindakan antisipasi apabila terjadi kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Tujuan dari dibuatnya program keselamatan dan kesehatan kerja adalah untuk mengurangi biaya perusahaan apabila timbul kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Menteri ketenaga kerja Anida Fauziayah (www.liputan6.com) bahwa kasus kecelakaan kerja yang

terjadi di Indonesia mengalami penurunan 26,40 persen pada 2019 dibandingkan tahun sebelumnya. Dimana pada tahun 2018 telah terjadi 157.313 kasus kecelakaan kerja dan sepanjang tahun 2019 hanya terdapat 130.923 kasus. Hal itu dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia telah benar-benar peduli terhadap keselamatan dan kesehatan tenaga kerjanya dengan membuat aturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang dilaksanakan oleh seluruh karyawan dan pimpinan perusahaan. Namun disisi lain, berkurangnya kasus kecelakaan kerja karyawan juga tak luput dari peran serta karyawan-karyawan yang ada pada setiap perusahaan tersebut, peran serta kerjasama (*teamwork*) antar pegawai akan selalu menjadi sebuah kebutuhan dalam mewujudkan keberhasilan kerja. Kerjasama dalam tim akan menjadi suatu daya dorong yang memiliki energi dan sinergisitas bagi individu-individu yang tergabung dalam *teamwork* tersebut.

Ketika hal tersebut menyangkut keselamatan, *teamwork* memberikan kontribusi terbesar mengenai apakah seseorang mengalami cedera di tempat kerja. Fakta bahwa *teamwork* mengurangi *Lost Time Accident Rates (LTA's)* dan bahwa orang lebih cenderung merasa bekerja lebih aman dalam sebuah tim, daripada independen. Sebagai contohnya: ketika pesawat mengalami kecelakaan, atau pasien meninggal di meja operasi karena "*human error*", pelaku sesungguhnya justru terletak pada kegagalan *teamwork* bukan pada personal/individunya. Sebab jika sebuah tim mampu *me-manage* diri (yang

berarti mereka memiliki keterampilan, pengetahuan dan kemampuan untuk membuat keputusan), maka semakin aman tim tersebut saat bekerja. *Teamwork* yang efektif jarang terjadi secara spontan. Sebaliknya, semuanya itu membutuhkan pelatihan jangka panjang dan perencanaan yang terorganisir.

Selain *teamwork*, adapun hal lain yang harus diperhatikan untuk mengurangi resiko kerja dalam meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja pegawai, yaitu standar operasional prosedur. Terutama standar operasional prosedur keamanan. Pembentukan SOP tentang K3 sangat dibutuhkan oleh perusahaan agar ada standar dalam proses kerja demi terjaminnya keselamatan dan mengurangi resiko kecelakaan. Pembuatan SOP K3 dapat mengikuti acuan pada Standar Sistem Manajemen seperti OHSAS (*Occupational Health and Safety Assessment Series*), dan SMK3.

Dalam standar sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) dan OHSAS sudah tertulis bagaimana prosedur K3 yang perlu diterapkan. Namun penting untuk tetap memperhatikan aktivitas setiap divisi yang ada di perusahaan, karena belum tentu sesuai dengan standar sistem manajemen yang ada. Berdasarkan Peraturan tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, sumber dijelaskan bahwa Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka

pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

OHSAS (*Occupational Health and Safety Assessment Series*) merupakan suatu standard internasional untuk menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di tempat kerja/perusahaan dengan melaksanakan prosedur yang mengharuskan organisasi secara konsisten mengidentifikasi dan mengendalikan resiko bahaya terhadap keselamatan dan kesehatan di tempat kerja; serta memperbaiki kinerja dan citra perusahaan. Sedangkan SMK3 adalah Sistem Manajemen K3 yang digunakan di Indonesia.

SOP mempunyai peranan penting dalam proses pengembangan perusahaan. Tanpa adanya standar baku, pengelolaan perusahaan pasti tidak memiliki keunggulan kompetitif. Dengan SOP, semua kegiatan aktivitas operasional dapat terkendali dan terpantau dengan baik. Penerapan SOP yang mengikuti peraturan akan berdampak pada kesehatan dan keselamatan kerja, hal ini disebabkan oleh seluruh rangkaian kegiatan operasional yang dijalankan oleh karyawan berjalan semestinya. Setiap perusahaan, bagaimanapun bentuk dan apapun jenisnya, membutuhkan sebuah panduan untuk menjalankan tugas dan fungsi setiap elemen atau unit perusahaan. Tanpa adanya panduan yang jelas, tugas dan fungsi tiap elemen perusahaan akan berjalan timpang. Itulah mengapa perusahaan membutuhkan Standar Operasional Prosedur.

Salah satu pekerjaan yang memiliki risiko yang tinggi adalah petugas pemadam kebakaran. Pekerjaan utama petugas pemadam kebakaran adalah menanggapi keadaan darurat diberbagai macam lokasi dengan maksud untuk menyelamatkan hidup, melakukan penyelamatan dan meminimalkan kerusakan properti. Persiapan untuk menanggapi dan pencegahan juga menjadi aspek penting dari pekerjaannya. Petugas pemadam kebakaran bekerja di wilayah lingkungan yang terus berubah dan sering tidak stabil, maka dari itu pekerjaan petugas pemadam kebakaran sangatlah berat dan banyak situasi yang akan memerlukan penggunaan alat pelindung diri khusus.

Dalam kesempatan ini contoh data peneliti melakukan penelitian pada Dinas Pencegah dan Pemadam Kebakaran koto balingka. Hal itu dikarenakan Dinas Pencegah Pemadam Kebakaran (DP2K) Koto Balingka mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap peristiwa bahaya kebakaran yang terjadi di Koto Balingka, dan penjelasan tersebut terdapat dalam Peraturan Daerah Koto Balingka tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pencegah Pemadam Kebakaran Koto Balingka bahwa DP2K Koto balingka adalah unsur pelaksana pemerintah daerah Koto Balingka dalam bidang pencegahan dan pemadaman kebakaran serta melaksanakan tugas pembantuan yang diberikan oleh pemerintah daerah dan/atau pemerintah provinsi yang dipimpin oleh seorang kepala dinas yang bertanggungjawab kepada kepala daerah melalui sekretaris daerah. Berdasarkan data damkar koto balingka di bentuk informasi :

Tabel I.1
Jumlah Karyawan Di Koto Belingka

2019		2020		2021	
L	P	L	P	L	P
18 orang	2 orang	20 orang	3 orang	27 orang	3 orang

Sumber : Damkar Koto Balingka 2019-2021

Tabel I.2
Jumlah Pekerja Pemadam Kebakaran

Tahun	Personil Pemadam Kebakaran	Tugas Pemadam Kebakaran	Perlengkapan Pemadam Kebakaran	Luka Ringan	Luka Berat
2019	Laki-laki 18 orang Perempuan 2 orang	Pencegahan, pengendalian, Pemadaman, penyelamatan dan penanganan bahan berbahaya. Inspeksi perataan proteksi kebakaran. Investagisi kejadian kebakaran.	Fire alarm alat untuk memperingatkan secara visual atau audio ketika ada asap api. Tabung Pemadam api adalah alat perlindungan kebakaran aktif yang digunakan untuk memadamkan api.	Laki-laki 3 Orang	Perempuan 1 Orang
2020	Laki-Laki 20 orang Perempuan 3 orang	Pencegahan, pengendalian, Pemadaman, penyelamatan dan penanganan bahan berbahaya. Inspeksi perataan proteksi kebakaran. Investagisi kejadian kebakaran.	Fire alarm alat untuk memperingatkan secara visual atau audio ketika ada asap api. Tabung Pemadam api adalah alat perlindungan kebakaran aktif yang digunakan untuk memadamkan api.	Laki-laki 8 Orang	Perempuan 2 Orang

2021	Laki-Laki 15 orang Perempuan 3 orang	Pencegahan, pengendalian, Pemadaman, penyelamatan dan penanganan bahan berbahaya. Inspeksi perataan proteksi kebakaran. Investagisi kejadian kebakaran.	Fire alarm alat untuk memperingatkan secara visual atau audio ketika ada asap api. Tabung Pemadam api adalah alat perlindungan kebakaran aktif yang digunakan untuk memadamkan api.	Laki-laki 2 Orang	Perempuan 1 Orang
------	---	---	---	-------------------	-------------------

Sumber : DP2K Koto Balingka

Berdasarkan hasil observasi pada Dinas Pencegah dan Pemadam Kebakaran koto Balingka, pemadam kebakaran dari bulan Januari 2019 sampai Desember 2021 terdapat 8 orang lelaki dan 2 orang perempuan mengalami kecelakaan saat memadamkan api. Saat peneliti mencoba meminta konfirmasi kepada beberapa orang petugas pemadam kebakaran melalui wawancara di dapatkan penjelasan bahwa dalam melaksanakan tugas petugas seringkali saling melempar tanggungjawab dan saling menyalahkan jika terjadi permasalahan, bahkan dalam hal standar operasional prosedur khususnya prosedur perlindungan tenaga kerja, banyak petugas yang merasa bahwa SOP adalah suatu keterangan berupa sistem dan prosedur yang berlaku serta merupakan penjabaran dari aturan dan ketentuan yang lebih ringgi untuk digunakan dalam penanggulangan kebakaran yang berlaku pada Dinas Pencegah Pemadam Kebakaran Koto Balingka.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada petugas di DP2K Koto Balingka tidak didukung dengan APD yang lengkap seperti tidak adanya

sepatu khusus pemadam kebakaran serta belum mencukupi dengan jumlah petugas seperti kurangnya jumlah baju dan celana tahan panas, sarung tangan, dan masker padahal dalam melaksanakan tugasnya petugas dihadapkan pada bahaya dan risiko yang tinggi. Selain itu rendahnya tingkat kesadaran pencegahan kecelakaan pada petugas pemadam kebakaran menyebabkan petugas pemadam kebakaran luka ringan, luka bakar, luka pecahan kaca dan luka pelipis mata, hingga menyebabkan kematian. Luka bakar yang sering dialami oleh petugas pemadam kebakaran karena suhu dilokasi kejadian yang panas dan baju yang digunakan petugas pemadam kebakaran hanya bisa menahan panas tidak bisa menahan api.

Dari latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Teamwork* dan Standar Operasional Prosedur (SOP) Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *teamwork* terhadap keselamatan dan kesehatan kerja pegawai dinas pemadam kebakaran koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat?
2. Apakah terdapat pengaruh standar operasional prosedur (SOP) terhadap keselamatan dan kesehatan kerja pegawai dinas pemadam kebakaran koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat?

3. Apakah terdapat pengaruh *teamwork* dan standar operasional prosedur (SOP) terhadap keselamatan dan kesehatan kerja pegawai dinas pemadam kebakaran koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *teamwork* terhadap keselamatan dan kesehatan kerja pegawai dinas pemadam kebakaran koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh standar operasional prosedur (SOP) terhadap keselamatan dan kesehatan kerja pegawai dinas pemadam kebakaran koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh *teamwork* dan standar operasional prosedur (SOP) terhadap keselamatan dan kesehatan kerja pegawai dinas pemadam kebakaran koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menunjukkan pada pentingnya penelitian dilakukan, baik untuk pengembangan ilmu dan referensi penelitian lebih lanjut dengan kata lain manfaat penelitian berisi uraian yang menunjukkan bahwa masalah yang dipilih memang layak diteliti. Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

- a. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang ilmu Manajemen mengenai standar operasional prosedur terutama dalam hal melakukan pengukuran kedisiplinan pelaksanaan SOP dalam bekerja.
- b. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peranan *teamwork* dan standar operasional prosedur (SOP) dalam upaya meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja petugas pemadam kebakaran dengan melihat praktiknya secara langsung.
- c. Untuk menambah pengetahuan dalam melakukan tindakan korektif untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam bekerja yang sesuai dengan SOP.

2. Bagi Dinas Pemadam Kebakaran Koto Balingka

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan saran, pemikiran dan informasi yang bermanfaat yang berkaitan dengan *teamwork*, Standar Operasional Prosedur (SOP) serta mengenai keselamatan dan kesehatan kerja para petugas pemadam kebakaran.
- b. Sebagai masukan untuk perusahaan terkait tentang pelaksanaan *teamwork* dan Standar operasional Prosedur (SOP) untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja para petugas pemadam kebakaran.

- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara jelas tentang pengaruh *Teamwork* dan Standar Operasional Prosedur (SOP) terhadap keselamatan kerja bagi petugas pemadam kebakaran.

3. Bagi Penelitian Lain

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi penelitian lain sebagai bahan masukan ilmu pengetahuan pada umumnya, yaitu pengetahuan tentang *Teamwork* dan Standar Operasional Prosedur (SOP) serta keselamatan dan kesehatan kerja karyawan.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi rekan peneliti lain dalam melakukan penelitian yang mengambil topik pengaruh *Teamwork* dan Standar Operasional Prosedur (SOP) terhadap keselamatan dan kesehatan kerja petugas.
- c. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pedoman pustaka untuk penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teamwork

1. Pengertian *Teamwork*

Kerjasama dalam tim menjadi sebuah kebutuhan dalam mewujudkan keberhasilan kerja. Kerjasama dalam tim akan menjadi suatu daya dorong yang memiliki energi dan sinergisitas bagi individu-individu yang tergabung dalam kerjasama tim. Tanpa kerjasama yang baik tidak akan memunculkan ide-ide cemerlang.

Menurut Andrew Carnegie dalam Kaswan (2015:46) *teamwork* ialah kemampuan bekerjasama mencapai visi bersama. Kemampuan mengarahkan pencapaian individual terhadap organisasi. Sedangkan menurut dalam Sopiah (2010:31) mengungkapkan bahwa *teamwork* merupakan kelompok yang upaya-upaya individualnya menghasilkan suatu kinerja yang lebih besar dari pada jumlah dari masukan individu-individu.

Samani dan Hariyanto (2012:118) mengungkapkan bahwa kerjasama tim merupakan tindakan atau sikap mau bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama demi keuntungan bersama. Kerjasama menurut Johnson (2011:164) dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit, sehingga akan mungkin untuk menemukan kekuatan dan kelemahan

diri, belajar menghargai orang lain, mendengarkan dengan pikiran terbuka, dan membangun persetujuan bersama.

Dari berbagai pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *teamwork* adalah sekelompok orang dengan kemampuan, talenta, pengalaman dan latar belakang yang berbeda yang berkumpul bersama-sama untuk mencapai satu tujuan dalam suatu atau lebih kegiatan.

2. Jenis-Jenis *Teamwork*

Menurut Daft (2006), *Teamwork* terbagi menjadi enam jenis, yaitu :

a. Tim Formal

Sebuah tim yang dibentuk oleh organisasi sebagai bagian dari struktur organisasi Formal.

b. Tim Vertikal

Sebuah tim formal yang terdiri dari seorang manajer dan beberapa orang bawahannya dalam rantai komando organisasi formal.

c. Tim Horizontal

Sebuah tim formal yang terdiri dari beberapa karyawan dari tingkat hierarki yang hampir sama tapi berasal dari area keahlian yang berbeda.

d. Tim Dengan Tugas Khusus

Sebuah tim yang dibentuk di luar organisasi formal untuk menangani sebuah proyek dengan kepentingan atau kreativitas khusus.

e. Tim Mandiri

Sebuah tim yang terdiri dari 5 hingga 20 orang pekerja dengan beragam keterampilan yang menjalani rotasi pekerjaan untuk menghasilkan sebuah produk atau jasa secara lengkap, dan pelaksanaannya diawasi oleh seorang anggota terpilih.

f. Tim Pemecahan Masalah

Sebuah tim yang terdiri biasanya dari 5 orang sampai 12 karyawan yang dibayar per-jam dari departemen yang sama.

3. Bentuk-Bentuk *Teamwork*

Bentuk kerja sama tim menurut Kaswan (2015:48), sebagai berikut:

a. *Networking*/Jejaring: Awal Kerjasama

Networking atau jejaring didefinisikan sebagai pertukaran informasi atau jasa antar individu, kelompok atau institusi, terutama agar dapat mengembangkan hubungan bisnis yang produktif. Dalam istilah yang sederhana, jejaring hanyalah tindakan berbagi informasi untuk keuntungan bersama.

b. *Coordination*/Koordinasi: Kerja Sama yang Lebih Tinggi

Yang lebih formal dan lebih kompleks daripada jejaring ialah koordinasi dalam pengertian sinkronisasi dan itegrasi aktivitas, tanggung jawab, kendali, *control*, atau pengawasan untuk memastikan pengguna sumber daya secara efisien agar bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam istilah sederhana, koordinasi menuntut bahwa tindakan tertentu harus dilakukan dan bahwa ada berbagi informasi untuk keuntungan timbal-balik dan untuk mencapai tujuan bersama.

c. *Cooperation*/Kerja Sama: Lebih Signifikan

Cooperation atau kerjasama berarti rencana sukarela dimana dua atau tiga entitas/orang terlibat dalam pertukaran yang saling menguntungkan sebagai pengganti berkompetisi. Dalam istilah sederhana, kerjasama memadukan ciri-ciri koordinasi dengan berbagai sumber daya.

d. *Collaboration/Teamwork*: Kerjasama Tim yang Sebenarnya

Kerjasama tim atau kolaborasi merupakan proses yang dapat diurakan menjadi bagian-bagian yang esensial. Sebagaimana dengan koordinasi, tindakan tertentu diambil dan informasi dibagi untuk keuntungan bersama dan untuk mencapai tujuan bersama.

4. Tujuan *Teamwork*

Menurut Dimiyati dan Modjiono (2010:61) adapun tujuan dari *teamwork* adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengembangkan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah
- b. Mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan komunikasi.
- c. Menumbuhkan rasa percaya diri.
- d. Untuk dapat memahami dan menghargai satu sama lain antar teman

5. Syarat-syarat *Teamwork*

Untuk dapat bekerjasama dengan orang lain dalam kelompok, menurut Sudarmanto (2015:146) ada hal-hal yang harus diperhatikan agar kerjasama tersebut dapat berjalan dengan baik, dan hal tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Harus mau menerima pendapat atau gagasan/pemikiran orang lain dalam mengambil keputusan, sehingga tidak boleh memaksakan pendapat sendiri.
- b. Berbagi informasi atau hal-hal yang baru kepada orang lain.
- c. Bersikap empatik kepada orang lain atau menghargai dan berpikir positif kepada orang lain.
- d. Saling siap menerima *input*, dan memberikan motivasi kepada orang lain.
- e. Saling menjaga kebutuhan kelompok, kendatipun muncul konflik atau pertentangan pendapat antar anggota tim.

6. Indikator *Teamwork*

Kontribusi tiap-tiap individu dapat menjadi sebuah kekuatan yang terintegrasi. Individu dikatakan bekerja sama jika upaya-upaya dari setiap individu tersebut secara sistematis terintegrasi untuk mencapai tujuan bersama. Menurut West dan Lynn (2010:97) adapun yang menjadi indikator-indikator dari *teamwork* adalah sebagai berikut :

- a. Tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan:
Dengan pemberian tanggung jawab dapat tercipta kerja sama yang baik.
- b. Saling berkontribusi: Dengan saling berkontribusi baik tenaga maupun pikiran akan terciptanya kerja sama.
- c. Pengerahan kemampuan secara maksimal: Dengan mengerahkan kemampuan masing-masing anggota tim secara maksimal, kerja sama akan lebih kuat dan berkualitas.

B. Standar Operasional Prosedur (SOP)

1. Pengertian Standar Operasional Prosedur (SOP)

Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan salah satu cara yang bisa ditempuh oleh sebuah organisasi untuk meningkatkan kinerja. SOP merupakan sebuah instruksi yang tertulis untuk dijadikan pedoman dalam menyelesaikan tugas rutin dengan cara yang efektif dan efisien guna menghindari terjadinya variasi atau penyimpangan dalam proses penyelesaian kegiatan oleh setiap orang yang akan mengganggu kinerja

secara keseluruhan. *Standard Operating Procedure (SOP)* merupakan panduan yang digunakan untuk memastikan kegiatan operasional organisasi atau perusahaan berjalan dengan lancar (Sailendra, 2015:11).

Menurut Hartatik (2014:35) *Standard Operating Procedure (SOP)* adalah satu set instruksi tertulis yang digunakan untuk kegiatan rutin atau aktivitas yang berulang kali dilakukan oleh sebuah organisasi. Sedangkan Budihardjo (2014:7) menyatakan bahwa *Standard Operating Procedure (SOP)* adalah suatu perangkat lunak pengatur, yang mengatur tahapan suatu proses kerja atau prosedur kerja tertentu. *SOP (Standard Operating Procedures)* yaitu suatu sistem yang berguna atau digunakan untuk mengendalikan pekerjaan (Ekotama, 2013:41).

Menurut Tambunan (2010:79) *SOP* merupakan suatu pedoman yang berisi prosedur standar yang berada pada suatu organisasi yang berguna untuk memastikan bahwa semua keputusan, tindakan, penggunaan fasilitas-fasilitas proses dilakukan oleh orang-orang yang berada pada organisasi, berjalan secara efisien, efektif, sistematis. Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa *SOP* adalah pengendali yang mengontrol setiap kegiatan yang dilakukan oleh setiap anggota organisasi.

2. Jenis-Jenis Standar Operasional Prosedur (SOP)

Menurut Sailendra (2015:38) ada dua jenis *SPO*, sebagai berikut:

a. SOP Teknis

SOP teknis adalah standar prosedur yang sangat rinci dan bersifat teknis. Disebut sebagai SOP yang sangat rinci dikarenakan setiap prosedur diuraikan dengan sangat teliti sehingga tidak ada kemungkinan variasi lain. Pada umumnya, SOP teknis dicirikan dengan pelaksana prosedur (aktor) bersifat tunggal, yaitu satu orang atau satu kesatuan tim kerja. Selain itu, juga berisi mengenai cara melakukan pekerjaan atau langkah rinci pelaksanaan pekerjaan. SOP ini biasanya diterapkan dalam penyelenggaraan kegiatan administrasi, antara lain pada bidang pemeliharaan sarana dan prasarana, keuangan (*auditing*), kearsipan, korespondensi, dokumentasi, pelayanan kepada masyarakat, dan kepegawaian.

b. SOP Administrasi

SOP administratif yang merupakan standar prosedur yang disusun untuk jenis pekerjaan yang bersifat administratif. Yakni, pekerjaan yang dilaksanakan oleh lebih dari satu orang atau pekerjaan yang melibatkan banyak orang dan bukan merupakan satu kesatuan yang tunggal (tim, panitia). SOP ini dapat diterapkan pada pekerjaan yang menyangkut urusan kesekretariatan (*administrative*) pada unit-

unit pendukung (*supporting units*) dan urusan teknis (*substantif*) pada unit-unit teknis (*operating units*).

3. Tujuan Standar Operasional Prosedur (SOP)

Menurut Sailendra (2015:170), berikut tujuan adanya SOP bagi perusahaan:

- a. Menjaga konsistensi kerja setiap petugas, pegawai, tim dan semua unit kerja.
- b. Memperjelas alur tugas, wewenang serta tanggung jawab setiap unit kerja.
- c. Memudahkan proses pemberian tugas serta tanggung jawab kepada pegawai yang menjalankannya.
- d. Memudahkan proses pengontrolan setiap proses kerja.
- e. Memudahkan proses pemahaman staf secara sistematis dan general.
- f. Memudahkan dan mengetahui terjadinya kegagalan, ketidakefisiensian proses kerja, serta kemungkinan-kemungkinan akan adanya terjadi penyalahgunaan kewenangan pegawai.
- g. Menghindari kesalahan-kesalahan proses kerja.
- h. Menghindari kesalahan, keraguan, duplikasi dan inefisiensi.
- i. Melindungi organisasi atau unit kerja dari berbagai bentuk kesalahan administrasi.

- j. Memberikan keterangan tentang dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam suatu proses kerja, dan
- k. Menghemat waktu dalam program *training*, karena Standar Operasional Prosedur (SOP) tersusun secara sistematis.

4. Manfaat Standar Operasional Prosedur (SOP)

Dalam pembuatan SOP, perlu diketahui juga manfaat dari pembuatan SOP tersebut. Berikut manfaat dari SOP oleh Hartatik (2014:51) yaitu :

- a. Melancarkan dan menjelaskan tugas karyawan atau tim/unit kerja.
- b. Bila terjadi penyimpangan dapat dijadikan sebagai barang bukti.
- c. Mengetahui hambatan-hambatan dalam suatu perusahaan dan dapat dikendalikan dengan baik.
- d. Mengarahkan karyawan/pegawai agar disiplin dan konsisten dalam bekerja.
- e. Sebagai suatu acuan dalam melaksanakan pekerjaan yang bersifat rutin.

5. Prinsip-Prinsip Penyusunan SOP

Menurut Sailendra (2015:49) sebelum menyusun SOP ada beberapa hal yang perlu diketahui, termasuk prinsip-prinsip dalam penyusunan SOP itu sendiri. Adapun prinsip-prinsip itu antara lain :

- 1. Ditulis dengan jelas, sederhana, sistematis dan tidak berbelit-belit sehingga mudah dimengerti dan diterapkan.

2. Mendorong pelaksanaan rangkaian aktivitas untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
 3. Disesuaikan dengan kebijakan perusahaan, standar yang menjadi acuan perusahaan, dan peraturan perundangan yang berlaku.
 4. Dievaluasi secara periodik dan disesuaikan dengan kondisi terkini atau kebutuhan organisasi, dan perkembangan kebijakan yang berlaku.
 5. Memberikan kejelasan kapan dan siapa yang harus melaksanakan kegiatan, berapa waktu yang dibutuhkan, dan sampai di mana tanggung jawab masing-masing pegawai.
 6. Dapat menggambarkan alur kegiatan yang mudah ditelusuri jika terjadi hambatan, dan
 7. Dikomunikasikan secara sistematis kepada semua unit kerja.
6. **Indikator Standar Operasional Prosedur (SOP)**

Adapun indikator dari standar operasional prosedur (SOP) sebagai berikut:

a. **Konsistensi**

Karena SOP sebagai suatu ketentuan atau prosedur kerja maka harus konsisten. Oleh karena itu, semua yang terlibat di dalamnya harus mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Tanpa kedisiplinan konsistensi tidak akan pernah tercapai.

b. Efisiensi

Di dalam SOP harus ada unsur efisiensi. Karena semua aktivitas kerja diharapkan dapat melaksanakan secara cepat, cermat, dan tepat sesuai dengan tujuan atau hasil yang ingin diraih. Ketika terjadi kerugian, langsung bisa di cek dari efisiensi sumber daya yang dimaksudkan.

c. Meminimalkan Kesalahan

SOP menjadi panduan pasti atau prosedur kerja yang membimbing para karyawan agar bekerja secara sistematis. Oleh karena sistematis yang jelas ini, karyawan diharapkan tidak membuat kesalahan yang berakibat fatal bagi instansi atau perusahaan yang terkait. Melalui SOP diharapkan para karyawan dapat meminimalkan kesalahan.

d. Penyelesaian Masalah

Kadangkala konflik bisa saja terjadi, misalnya dengan sesama karyawan, karyawan dengan supervisor, karyawan dengan pimpinan dan sebagainya. Konflik bisa menjadi berkepanjangan dan seakan-akan tidak ada yang menjadi penengah untuk menyelesaikan konflik tersebut. Jika dikembalikan ke SOP yang telah disusun secara tepat maka kedua belah pihak yang sedang berkonflik harus tunduk terhadap SOP tersebut sehingga konflik pun dapat segera diatasi dengan mudah dan dicari jalan keluarnya.

e. Perlindungan Tenaga Kerja

Dalam hal ini SOP dimaksudkan untuk melindungi para karyawan yang berkaitan dengan persoalan karyawan, seperti sikap loyalitas karyawan terhadap perusahaan dan karyawan sebagai individu secara personal. SOP memberi batas yang jelas secara sistematis agar kedua hal tersebut tidak tercampur aduk dan menimbulkan persoalan yang sulit diatasi.

f. Peta kerja

SOP yang dibuat bisa sebagai pola dimana semua aktivitas yang dilakukan sudah tertata secara rapi dan dijalankan di dalam pikiran masing-masing sebagai suatu kebiasaan yang pasti. Melalui SOP, pola kerja menjadi lebih fokus dan tidak melebar kemana-mana. Hal ini akan sangat membantu dalam kemajuan perusahaan. Selain itu peta kerja yang jelas akan mendukung aktivitas lebih disiplin.

g. Batasan Pertahanan

SOP bisa diibaratkan seperti benteng pertahanan yang kokoh. Kerena secara *procedural* semua aktivitas institusi ataupun perusahaan sudah tertera dengan sangat jelas. Karena itu, bila ada inspeksi-inspeksi yang datangnya dari luar harus melewati beberapa prosedur, tidak bisa langsung menuju ke bagian departemen atau bagian tertentu. (Purnamasari, 2015:13).

C. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

1. Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menurut Sibarani (2012:163), Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur. Menurut Mangkunegara dalam Sayuti (2013:196) kesehatan kerja adalah kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental emosi, atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Sedangkan keselamatan kerja adalah pengawasan terhadap orang, mesin, material, dan metode yang mencakup lingkungan kerja agar supaya pekerja tidak mengalami cedera.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) menurut Ramli (2013:62) adalah kondisi atau faktor yang mempengaruhi atau dapat mempengaruhi kesehatan dan keselamatan pekerja atau pekerja lain (termasuk pekerja sementara dan kontraktor), pengunjung, atau setiap orang di tempat kerja. Menurut Widodo (2015:234), Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun lokasi proyek. Menurut Rivai dan Ella (2013:792), Keselamatan dan Kesehatan Kerja menunjuk kepada kondisi-kondisi fisiologis-fisikal

dan psikologis tenaga kerja yang diakibatkan oleh lingkungan kerja yang disediakan oleh perusahaan.

Dari beberapa pendapat menurut para ahli mengenai keselamatan dan kesehatan kerja, maka dapat disimpulkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja mempunyai definisi sebagai suatu upaya yang dilakukan perusahaan untuk melindungi para karyawannya dari segala penyakit yang terdapat dalam lingkungan kerja, baik sakit secara fisik maupun mental.

2. Tujuan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menurut Sedarmayanti (2011:124) ada 3 (tiga) tujuan dari sistem manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai alat mencapai derajat kesehatan tenaga kerja yang setinggi-tingginya baik buruh, petani, nelayan, pegawai negeri, atau pekerja bebas.
- b. Sebagai upaya mencegah dan memberantas penyakit dan kecelakaan akibat kerja, memelihara, dan meningkatkan kesehatan dan gizi tenaga kerja, merawat dan meningkatkan efisiensi dan daya produktivitas tenaga manusia, memberantas kelelahan kerja dan melipat gandakan gairah serta kenikmatan bekerja.
- c. Memberi perlindungan bagi masyarakat sekitar perusahaan agar terhindar dari bahaya pengotoran bahan proses industrialisasi yang

bersangkutan, dan perlindungan masyarakat luas dari bahaya yang mungkin ditimbulkan oleh produk industri.

3. Proses Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Menurut Ramli (2010:50), Proses Sistem Manajemen keselamatan dan kesehatan kerja adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan, meliputi perkiraan dengan penerapan tujuan sasaran yang akan dicapai, menganalisis data serta menyusun program.
- b. Pelaksanaan, meliputi pengorganisasian, penetapan staf, pendanaan, serta implementasi program.
- c. Pengawasan, meliputi pementasan evaluasi hasil kerja serta pengendalian.

Pada hakekatnya, proses manajemen yang berkelanjutan di mulai dari perancangan, pelaksanaan, serta pengawasan. Apabila ada permasalahan, maka manager yang bersangkutan akan menganalisis penyebab timbulnya permasalahan tersebut dan akan mencari cara pencegahan yang tepat.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Menurut Sedarmayanti (2011:112), Faktor yang mempengaruhi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah:

a. Kebersihan

Kebersihan merupakan syarat utama bagi pegawai agar tetap sehat, dan pelaksanaannya tidak memerlukan banyak biaya. Untuk menjaga kesehatan, semua ruangan hendaknya tetap dalam keadaan bersih. Penumpukan abu dan kotoran tidak boleh terjadi dan karenanya semua ruang kerja, gang dan tangga harus dibersihkan tiap hari. Perlu disediakan tempat sampah dalam jumlah yang cukup, bersih dan bebas hama, tidak bocor dan dapat dibersihkan dengan mudah. Bahan buangan dan sisa diupayakan disingkirkan di luar jam kerja untuk menghindari resiko terhadap kesehatan.

b. Air minum dan kesehatan

Air minum yang bersih dari sumber yang sehat secara teratur hendaknya diperiksa dan harus disediakan secara cuma-cuma dekat tempat kerja.

c. Urusan rumah tangga

Kerapihan dalam ruang kerja membantu pencapaian produktivitas dan mengurangi kemungkinan kecelakaan. Jika jalan sempit dan tidak bebas dari tumpukan bahan dan hambatan lain, maka waktu akan terbuang untuk menggeser hambatan tersebut sewaktu bahan dibawa ke dan dari tempat kerja atau mesin. Tempat penyimpanan harus diberi tanda dan bahan disusun dalam tempat tertentu, serta diberi tanda pengenal seperlunya.

d. Ventilasi, pemanas dan pendingin

Ventilasi yang menyeluruh perlu untuk kesehatan dan rasa keserasian para pegawai, oleh karenanya merupakan faktor yang mempengaruhi efisiensi kerja. Pengaruh udara panas dan akibatnya dapat menyebabkan banyak waktu hilang karena pegawai tiap kali harus pergi ke luar akibat “keadaan kerja yang tidak tertahan”.

e. Tempat kerja, ruang kerja dan tempat duduk

Seorang pegawai tak mungkin bekerja jika baginya tidak tersedia cukup tempat untuk bergerak tanpa mendapat gangguan dari teman sekerjanya, gangguan dari mesin ataupun dari tumpukan bahan. Dalam keadaan tertentu kepadatan tempat kerja dapat berakibat buruk bagi kesehatan pegawai, tetapi pada umumnya kepadatan termaksud menyangkut masalah efisiensi kerja. Bekerja dengan berdiri terus-menerus merupakan salah satu sebab merasa letih yang pada umumnya dapat dihindari.

f. Pencegahan kecelakaan

Pencegahan kecelakaan harus diusahakan dengan meniadakan penyebabnya, apakah sebab itu merupakan sebab teknis atau sebab yang datanG dari manusia. Upaya ke arah itu terlampau beraneka ragam untuk dibahas, yakni mencakup upaya memenuhi peraturan dan standar teknis, antara lain meliputi pengawasan dan pemeliharaan tingkat tinggi.

g. Pencegahan kebakaran

Kebakaran yang tidak terduga, kemungkinan terjadi di daerah beriklim panas dan kering serta lingkungan industri tertentu. Pencegahan kebakaran merupakan salah satu masalah untuk semua yang bersangkutan dan perlu dilaksanakan dengan cepat menurut peraturan pencegahan kebakaran, seperti larangan merokok di tempat yang mudah timbul kebakaran dan lain-lain. Pencegahan senantiasa lebih baik daripada memadamkan kebakaran, tetapi harus ditekankan pentingnya peralatan dan perlengkapan lainnya untuk pemadaman kebakaran, yang harus dipelihara dalam keadaan baik. Manajemen dan pengawas hendaknya diberitahu tentang apa yang seharusnya dilakukan pegawai jika timbul kebakaran.

h. Gizi

Pembahasan lingkungan kerja tidak dapat lepas tanpa menyinggung tentang masalah jumlah dan nilai gizi makanan para pegawai. Di beberapa negara jumlah makanan pegawai tiap hari hanya sedikit melebihi yang diperlukan badannya, jadi hanya cukup untuk hidup dan sama sekali kurang untuk dapat mengimbangi pengeluaran tenaga selama menjalankan pekerjaan yang berat. Dalam keadaan yang demikian tidak dapat diharapkan bahwa pegawai akan sanggup menghasilkan keluaran yang memerlukan energi berat, yang

biasanya dapat dihasilkan oleh pegawai yang sehat, cukup makan, lepas dari kesulitan akibat iklim yang harus dihadapi.

i. Penerangan/cahaya, warna, dan suara bising di tempat kerja

Pemanfaatan penerangan/cahaya dan warna di tempat kerja dengan setepat-tepatnya mempunyai arti penting dalam menunjang keselamatan dan kesehatan kerja. Kebisingan di tempat kerja merupakan faktor yang perlu dicegah atau dihilangkan karena dapat mengakibatkan kerusakan.

5. Indikator Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan kesehatan kerja mengacu pada kondisi psikologis fisik dan psikologis pekerja yang merupakan hasil dari lingkungan yang diberikan oleh perusahaan. Pegawai yang akan mengalami dampak penyakit jangka pendek maupun jangka panjang akibat bekerja di perusahaan akan semakin sedikit apabila suatu perusahaan melakukan pengukuran keamanan dan kesehatan yang efektif. Menurut Mathis dan John (2011:289) terdapat lima indikator untuk melihat strategi atau upaya untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja yang efektif, yaitu:

a. Mengukur dan mengawasi.

Dalam rangka upaya meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja, maka suatu pencegahan kecelakaan serta penyakit akibat kerja

harus dimulai dari mengukur mengidentifikasi bahaya atau risiko yang dapat muncul dalam lingkungan kerja. Setelah itu baru dilakukan pengawasan dan penilaian terhadap bahaya tersebut.

b. Pencegahan kecelakaan.

Merancang lingkungan kerja dengan baik merupakan salah satu upaya terbaik untuk mencegah dan meningkatkan keselamatan kerja.

c. Pencegahan penyakit.

Penyakit kerja dapat lebih merugikan dan berbahaya dari pada kecelakaan kerja. Karena penyakit sering kali membutuhkan waktu lama untuk berkembang, kondisi kerja yang berbahaya bisa tidak terdeteksi selama beberapa tahun. Mengembangkan strategi untuk mengurangi tingkat kejadian penyakit ini biasanya lebih sulit dari pada mengurangi kecelakaan dan cedera.

d. Manajemen tekanan.

Program manajemen dalam memberikan program yang dirancang untuk membantu pegawai dalam menghadapi tekanan terkait dengan pekerjaan merupakan strategi untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja. Program ini diharapkan dapat mengurangi tekanan yang dialami oleh pegawai.

e. Program kesehatan.

Perusahaan-perusahaan semakin berfokus untuk menjaga pegawainya tetap sehat. Dengan meningkatkan kesehatan

pegawainya, perusahaan dapat mengurangi pengeluaran dan meningkatkan keuntungan mereka.

6. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sukma Ayu, dkk (2019) Jurnal Kesehatan Masyarakat ISSN 2089-0346 ISSN 2503-1139, Volume 9, Nomor 2 Desember 2019	Hubungan Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Pelatihan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Di PT. PLN Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Kota Kendari	Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat hubungan penerapan standar operasional prosedur dengan kejadian kecelakaan kerja
2	Khofifah Juniar Sari (2017)	Kerja Sama Tenaga Kesehatan Dalam Meningkatkan Keselamatan Pasien	Hasil penelitian menjelaskan bahwa kerja sama dan kolaborasi tim sangat diperlukan karena masing masing tenaga kesehatan memiliki aspek keilmuan yang cukup berbeda tetapi dengan kerja sama dan komunikasi yang baik dapat membangun dan mencapai tujuan dan program k3rs dapat berjalan dengan baik pula.
3	Titia Herawati (2016) PSIKOBORN	Pengaruh Prosedur Kerja dan Manajemen Diri Terhadap Keselamatan Kerja	Hasil dalam penelitian ini Ada pengaruh antara prosedur kerja dengan keselamatan kerja pada karyawan PT.

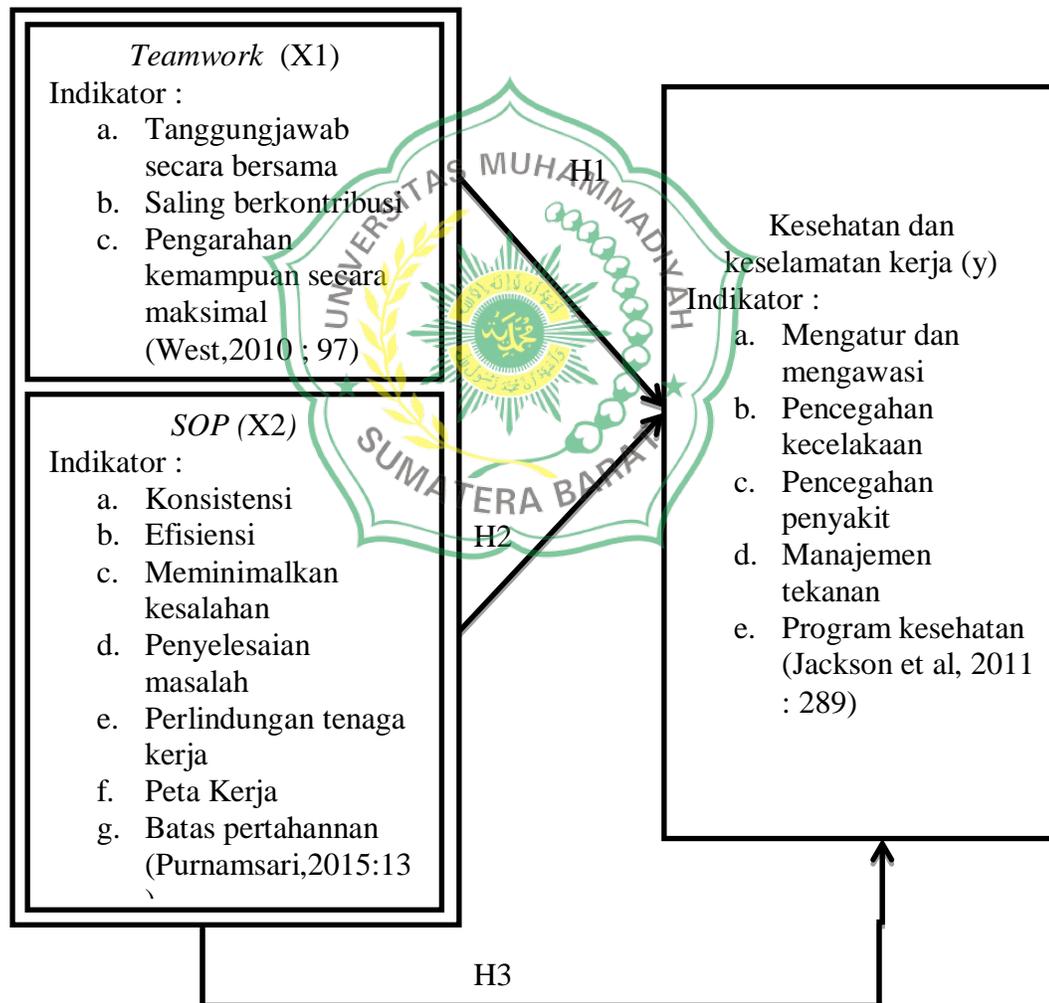
	EO, 2016, 4 (3) : 449-461 ISSN 2477- 2674, Ejournal	pada Karyawan PT. Alam Jaya Pratama di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kukar	Alam Jaya Pratama. Artinya semakin tinggi prosedur kerja yang ada dalam perusahaan maka semakin tinggi keselamatan kerja karyawan, sebaliknya jika keselamatan kerja yang karyawan rasakan rendah maka prosedur kerja yang ada juga semakin rendah.
--	--	---	--

7. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Dalam penelitian ini dilakukan pengukuran pengaruh variabel independen yaitu *teamwork* (X_1) dan standar operasional prosedur (X_2) terhadap variabel dependen yaitu kesehatan dan keselamatan kerja (Y).

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “pengaruh prosedur kerja terhadap keselamatan kerja pada pegawai dinas pemadam kebakaran Koto Belingka Kabupaten Pasaman Barat menjelaskan bahwa ada pengaruh antara prosedur kerja dengan keselamatan kerja pada karyawan. Koto belingka artinya semakin tinggi prosedur kerja yang ada dalam perusahaan maka semakin tinggi keselamatan kerja karyawan, sebaliknya jika keselamatan kerja yang karyawan semakin rendah maka prosedur kerja yang ada juga semakin rendah.

Penelitian ini yang berjudul “Kerja Sama Tenaga Kesehatan Dalam Meningkatkan Keselamatan Pasien” menyatakan bahwa kerja sama dan kolaborasi tim sangat diperlukan karena masing masing tenaga kesehatan memiliki aspek keilmuan yang cukup berbeda tetapi dengan kerja sama dan komunikasi yang baik dapat membangun dan mencapai tujuan dan program k3rs dapat berjalan dengan baik pula. Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini, dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Dari bagan diatas dapat kita lihat bahwa Keselamatan dan Kesehatan kerja petugas pemadam kebakaran koto Balingka dipengaruhi oleh *Teamwork* dan Standar Operasional Prosedur (SOP).

8. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2018:63). Berdasarkan judul penelitian dan konsep hipotesis tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H_1 Diduga *teamwork* berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan kerja petugas pemadam kebakaran koto Balingka.
- H_2 Diduga standar operasional prosedur (SOP) berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan kerja petugas pemadam kebakaran koto Balingka.
- H_3 Diduga *teamwork* dan standar operasional prosedur (SOP) secara simultan berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan kerja petugas pemadam kebakaran koto Balingka.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran Di Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat dan waktu yang di gunakan pada penelitian di laksanakan pada tanggal 25 Juli 2022 sampai selesai.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut sugiyono (2018:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian diatas, maka adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas pemadam kebakaran pada dinas pencegahan dan pemadam kebakaran koto Balingka berjumlah 30 orang petugas pemadam kebakaran.

2. Sampel Penelitian

Menurut sugiyono (2019:127) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* dengan teknik purposive sampling. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel jenuh juga sering

diartikan sampel yang sudah maksimum, ditambah berapapun tidak akan berubah keterwakilan (sugiyono, 2018: 85) maka sampel penelitian ini diambil 30 orang berdasarkan jumlah populasinya.

3. Teknik Analisi Data

Menurut Arikunto (1998:245) Analisis data deskriptif kualitatif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai kondisi yang sebenarnya. Predikat yang diberikan tersebut dalam bentuk peringkat yang sebanding dengan atau atas dasar kondisi yang diinginkan

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitian (Arikunto, 2014:136) Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Metode Kuesioner. Kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto,2014:199). Kuesioner yang di pakai dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya. Dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari angket-angket tersebut yang diajukan kepada responden, skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi

seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Menurut Sugiyono (2018:93) menyatakan bahwa Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari segala positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

Tabel III.1
Alternatif Jawaban Responden

Simbol	Alternatif Jawaban	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2018:94)

5. Variabel dan Indikator

a. Variabel

Menurut Sugiyono (2018:38) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel Bebas (*Independent Variable*), Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)(sugiyono,2018:39) Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *teamwork* (X_1) dan standar operasional prosedur (X_2).
 - 2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*), Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (sugiyono 2018: 39) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesehatan dan keselamatan kerja (Y).
- b. Indikator Variabel
- Adapun indikator-indikator dari variabel penelitian ini sebagai berikut:
- 1) Variabel *Teamwork* (X_1), adapun yang menjadi indikatornya:
 - a) Tanggungjawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan.
 - b) Saling berkontribusi
 - c) Pengerahan kemampuan secara maksimal
 - 2) Variabel Standar Operasional Prosedur (SOP) (X_2), indikatornya:
 - a) Konsistensi
 - b) Efisiensi

- c) Meminimalkan kesalahan
 - d) Penyelesaian masalah
 - e) Perlindungan tenaga kerja
 - f) Peta kerja
 - g) Batasan pertahanan
- 3) Variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja (Y), indikatornya:
- a) Mengukur dan mengawasi
 - b) Pencegahan kecelakaan
 - c) Pencegahan penyakit
 - d) Manajemen tekanan
 - e) Program kesehatan

6. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017:2), pengertian variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert. Skala Likert merupakan metode pengukuran sikap yang menyatakan kepuasan atau ketidak puasaannya terhadap suatu subjek, objek, atau kejadian tertentu. Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel independen dan dependen diatas adalah sebagai berikut:

Tabel III.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Teamwork</i> (X_1)	Kerjasama tim merupakan tindakan atau sikap mau bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama demi keuntungan bersama (Samani dan Hariyanto, 2012:118)	<ul style="list-style-type: none"> a. Tanggungjawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan b. Saling berkontribusi c. Pengerahan kemampuan secara maksimal (West dan Lynn, 2010:97) 	Likert
Standar Operasional Prosedur (X_2)	<i>Standard Operating Procedure (SOP)</i> merupakan panduan yang digunakan untuk memastikan kegiatan operasional organisasi atau perusahaan berjalan dengan lancar (Sailendra, 2015:11)	<ul style="list-style-type: none"> a. Konsistensi b. Efisiensi c. Meminimalkan kesalahan d. Penyelesaian masalah e. Perlindungan tenaga kerja f. Peta kerja g. Batasan pertahana (Purnamasari, 2015:13) 	Likert
Kesehatan dan Keselamatan Kerja (Y)	Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah kondisi atau faktor yang mempengaruhi atau dapat mempengaruhi kesehatan dan keselamatan pekerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengukur dan mengawasi b. Pencegahan kecelakaan c. Pencegahan penyakit 	Likert

	atau pekerja lain (termasuk pekerja sementara dan kontraktor), pengunjung, atau setiap orang di tempat kerja(Ramli,2013:62)	d. Manajemen tekanan e. Program kesehatan (Mathis dan John, 2011:289)	
--	---	--	--

7. Teknik Analisis Data

Menurut Kotler (2008:36) kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakannya dengan harapannya. Tingkat kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan, pelanggan akan puas. Sedangkan apabila kinerja melebihi harapan, pelanggan akan sangat puas. Pelanggan yang puas akan setia lebih lama.

Untuk mendapatkan rata-rata skor masing-masing indikator dipakai rumus:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{(5.SS)+(4.S)+(3.KR)+(2.TS)+(1.STS)}{SS+KR+TS+STS}$$

Untuk mencari tingkat pencapaian jawaban responden digunakan rumus:

$$\text{TCR} = \frac{\text{Rata-rata skor} \times 100\%}{\text{Skor maksimum}}$$

Menurut Sugiyono (2013:184) kriteria penilaian TCR% adalah sebagai berikut:

1. 80-100% = Sangat Setuju
2. 60<80% = Setuju
3. 40<60% = Kurang Setuju
4. 20<40% = Tidak Setuju
5. <20% = Sangat Tidak Setuju

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov

Test Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ (Imam Ghozali, 2011:160).

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik *plot*, uji *park*, uji *glejser*, dan uji *white*. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Imam Ghozali, 2011:139).

C. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependen* (kriterium), bila dua atau lebih variabel *independen* sebagai faktor prediator dimanipulasi. Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Maka perumusan model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :



Dimana :

- Y = Keselamatan dan kesehatan kerja
 a = Konstanta
 b = Koefisien regresi, yaitu besarnya perusahaan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan pada variabel bebas (variabel X)
 X_1 = *Teamwork*
 X_2 = Standar Operasional Prosedur
 e = Variabelresidu

D. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis linier

berganda dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95.

Uji t juga dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :



$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

r = Nilai Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

Dengan Asumsi:

1. Pengaruh *Teamwork* (X_1) terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Y).

$H_{01}: b_1 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif X_1 terhadap Y

$H_{a1}: b_1 > 0$, terdapat pengaruh positif X_1 terhadap Y

2. Pengaruh Standar Operasional Prosedur (X_2) terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Y).

$H_{02}: b_2 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif X_2 terhadap Y

$H_{a2}: b_2 > 0$, terdapat pengaruh positif X_2 terhadap Y

Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika tingkat signifikansi $\leq 5\%$, H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika tingkat signifikansi $\geq 5\%$, H_0 diterima dan H_a ditolak

2. Uji Simultan (Uji f)

Uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen/terikat. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Prosedur Uji f ini adalah sebagai berikut :

Nilai f_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai $f_{tabel} = F(\alpha, n - k - 1)$. Kriteria uji korelasi serempak adalah:

1. Tolak H_0 apabila $f_{tabel} \leq f$ dengan $\alpha = 0,05$

Artinya: “Ada korelasi antara *teamwork* dan standar operasional prosedur (SOP) terhadap keselamatan dan kesehatan kerja petugas pemadam kebakaran koto Balingka.”

2. Terima H_0 apabila $f_{tabel} \geq f_{hitung}$ dengan $\alpha = 0,05$

Artinya: “Tidak ada korelasi antara *teamwork* dan standar operasional prosedur (SOP) terhadap keselamatan dan kesehatan kerja petugas pemadam kebakaran koto Balingka.”

Uji serempak juga dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$f_{hitung} = \frac{r^2/k}{(1-r^2)/(n-k-1)}$$

(Umar, 2011: 134)

Dimana:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

3. Koefisien Determinasi (R^2)

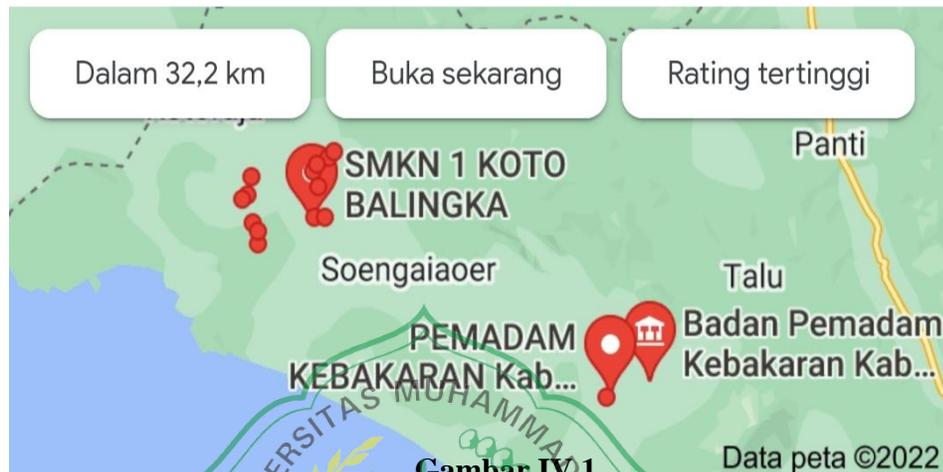
Setelah koefisien korelasi sudah diketahui, maka langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *teamwork* (X_1) dan standar operasional prosedur (X_2) terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (Y) petugas pemadam kebakaran koto Belingka. Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

1. Jika R^2 mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika R^2 mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

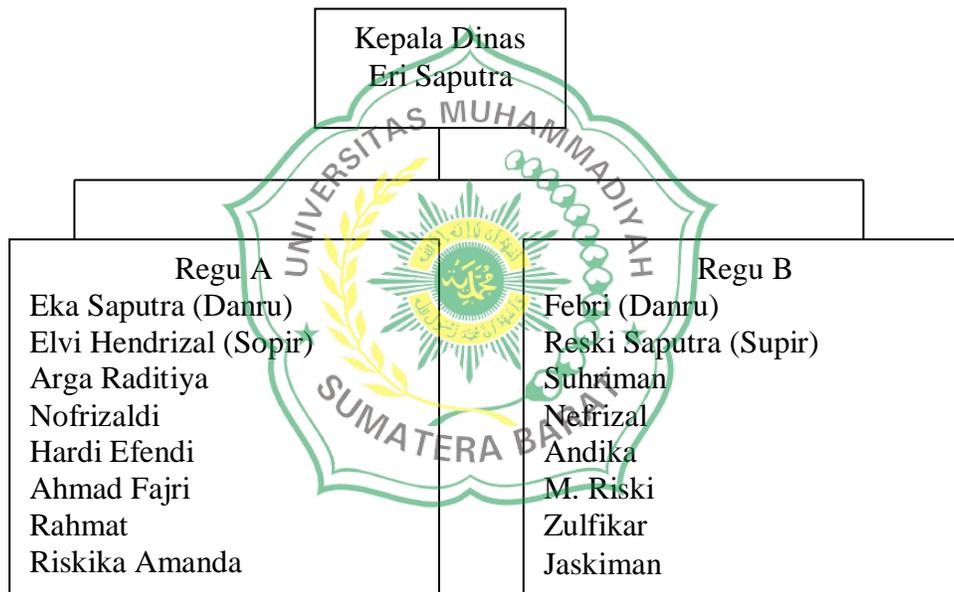


Gambar IV.1
Peta Wilayah Kantor Pemadam Kebakaran

Koto Balingka merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Kecamatan ini terletak $00^{\circ}07' - 00^{\circ}32'$ Lintang Utara dan $99^{\circ}24' - 99^{\circ}35'$ Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Koto Balingka memiliki batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Ranah Batahan, sebelah selatan Samudera Hindia, sebelah barat Kecamatan Sungai Beremas, dan sebelah timur kecamatan Lembah melintang. Kecamatan Koto Balingka memiliki luas $340,78 \text{ km}^2$. Kecamatan Koto Balingka terletak 8,77 meter di atas permukaan laut, dilewati 18 sungai. Nagari yang ada di Koto Balingka yaitu Nagari Parit,

yang memiliki 28 kejurongan yaitu: Parit, Sigalangan, Pemukiman Baru I, Pemukiman Baru II, Lubuak Gadang, Ulu Simpang, Labuai, Tamiang Ampalu, Pengambiran, Aek Garingging, Rura Patontang, Simaninggir, Aek Nabirong, Tambang Padang, Air Runding, Simpang, Air Balam, Siduampan, Kampung Randah, Batas Tarok, Setia Baru, Batang Lapu, Limau Saring, Tanah Datar, Sikabau, Suka Ramai, Air Jernih, dan PT. BPP.

B. Struktur Organisasi Pemadam Kebakaran Koto Balingka



Sumber: Kantor Dinas Pemadam Kebakaran Koto Balingka

C. Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan data dalam bentuk angket yang terdiri dari 10 pertanyaan untuk variabel Y, 10 pertanyaan untuk variabel X1 dan X2. Dimana yang menjadi variabel Y adalah Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

(K3), Variabel X1 adalah TeamWork dan X2 adalah Standar Operasional Prosedur (SOP). Angket yang disebarakan ini diberikan kepada 30 orang sebagai sampel penelitian yang mana bentuk kuesioner ini adalah angket terbuka dimana setiap item soal langsung terjawab oleh responden.

1. Deskripsi Responden

Deskripsi responden digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif dalam penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat dari data penelitian tersebut dengan hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian.

Responden dalam penelitian ini adalah Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran di Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Responden yang menjadi objek penelitian berjumlah 30 orang Pegawai. Berdasarkan data dari 30 Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran di Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat melalui kuesioner diperoleh kondisi responden tentang TeamWork dan Standar Operasional Prosedur (SOP).

2. Tingkat Capaian Responden

Untuk menunjukkan kesehatan dan keselamatan kerja pegawai dinas pemadam kebakaran maka salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan penerapan kualitas TeamWork dan Standar Operasional Prosedur

maka akan dapat mempengaruhi kesehatan dan keselamatan kerja pegawai dinas pemadam kebakaran. Dalam meningkatkan kualitas kesehatan dan keselamatan kerja pegawai dinas pemadam kebakaran maka perlu dilakukan analisis mengenai TeamWork dan Standar Operasional Prosedur. Hal ini bertujuan untuk dapat melihat sebagian besar pengaruh TeamWork dan Standar Operasional Prosedur terhadap kesehatan dan keselamatan kerja pegawai dinas pemadam kebakaran.

Adapun dimensi-dimensi kesehatan dan keselamatan kerja pegawai dinas pemadam kebakaran yaitu meliputi *TeamWork* (X1), dan *Standar Operasional Prosedur* (X2).

1. Variabel *TeamWork* (X1)

Tabel IV.1
Jawaban Responden terhadap Variabel *TeamWork*

No	Kode Kuesioner	Jawaban					N	Skor	Rata-Rata	TCR	Ket
		SS	S	KS	TS	STS					
1	X1.1	14	16				30	134	1,34	26,8	Setuju
2	X1.2	14	16				30	134	1,34	26,8	Setuju
3	X1.3	14	13	3			30	131	1,31	26,2	Setuju
4	X1.4	5	19	5	1		30	118	1,18	23,6	Setuju
5	X1.5	5	20	5			30	120	1,20	24,0	Setuju
6	X1.6	10	16	2	2		30	124	1,24	24,8	Setuju

7	X1.7	12	13	5			30	127	1,27	25,4	Setuju
8	X1.8	11	14	4	1		30	125	1,25	25,0	Setuju
9	X1.9	5	24	1			30	124	1,24	24,8	Setuju
10	X1.10	10	16	4			30	126	1,26	25,2	Setuju
Rata-rata								1263	11,39	252,6	Setuju

Sumber : Diolah Sendiri 2022

TeamWork yang dimiliki oleh Pegawai dinas pemadam kebakaran dengan kriteria interprestasinya sebesar 25,26. Artinya tanggapan responden menunjukkan pengakuan yang Setuju mengenai *TeamWork* pada Pegawai dinas pemadam kebakaran.

2. Variabel Standar Operasional Prosedur (X2)

Tabel IV.2
Jawaban Responden terhadap Variabel Standar Operasional Prosedur

No	Kode Kuesioner	Jawaban					N	Skor	Rata-Rata	TCR	Ket
		SP	P	KP	TP	STP					
1	X2.1	14	16				30	134	1,34	26,8	Setuju
2	X2.2	5	19	4	2		30	117	1,17	23,4	Setuju
3	X2.3	16	12	1	1		30	133	1,33	26,6	Setuju
4	X2.4	3	20	5	2		30	114	1,14	22,8	Setuju
5	X2.5	7	16	5	2		30	118	1,18	23,6	Setuju
6	X2.6	12	15	3			30	129	1,29	25,8	Setuju
7	X2.7	5	21	3	1		30	120	1,20	24,0	Setuju
8	X2.8	9	19	2			30	135	1,35	27,0	Setuju
9	X2.9	14	14	2			30	132	1,32	26,4	Setuju

10	X2.10	5	23	2			30	123	1,23	24,6	Setuju
Rata-Rata								1255	12,55	251	Setuju

Sumber : Diolah Sendiri 2022

Standar Operasional Prosedur yang diberikan oleh Pegawai dinas pemadam kebakaran dengan kriteria prestasi yaitu sebesar 251 yang menunjukkan bahwa Pegawai dinas pemadam kebakaran merasa Puas. Artinya responden mendapatkan Standar Operasional Prosedur yang handal oleh dinas pemadam kebakaran.

3. Variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja (Y)

Tabel IV.3
Jawaban Responden terhadap Variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja

No	Kode Kuesioner	Jawaban					N	Skor	Rata-Rata	TCR	Ket
		SP	P	KP	TP	SPP					
1	Y1	12	13	5			30	127	1,27	25,4	Setuju
2	Y2	6	20	4			30	122	1,22	24,4	Setuju
3	Y3	15	10	4	1		30	129	1,29	25,8	Setuju
4	Y4	11	13	6			30	125	1,25	25,0	Setuju
5	Y5	5	22	1	2		30	120	1,20	24,0	Setuju
6	Y6	13	15	2			30	131	1,31	26,2	Setuju
7	Y7	9	18	3			30	126	1,26	25,2	Setuju
8	Y8	7	19	4			30	123	1,23	24,6	Setuju
9	Y9	12	16	1	1		30	129	1,29	25,8	Setuju
10	Y10	7	22	1			30	126	1,26	25,2	Setuju
Rata-rata								1258	12,58	251,6	Setuju

Sumber : Diolah Sendiri 2022

Tanggapan responden menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan kepuasan yang Setuju atas kesehatan dan keselamatan kerja yang diberikan oleh dinas pemadam kebakaran dengan kriteria 25,16 yang berada pada $60 < 80\%$.

D. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi telah terdistribusi normal atau tidak. Maksud dari data yang terdistribusi normal adalah data sampel tersebut dapat mewakili populasi. Data dikatakan normal apabila nilai sig $> 0,05$. Untuk itu dilakukan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*.

Tabel IV.4
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,59492094
	Absolute	,116
Most Extreme Differences	Positive	,092
	Negative	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z		,635
Asymp. Sig. (2-tailed)		,814

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS V.20 (Data Diolah 2022).

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah sebesar $0,814 > 0,05$. Hal ini dapat diartikan tingkat signifikansinya lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji korelasi atau hubungan antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terja dikorelasi antara variabel bebas. Keberadaan multikolinearitas dapat dilihat darinilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Besar *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*, dimana nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10.

Tabel IV.5
Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	18,229	1,896		9,615	,000		
1 TeamWork	,607	,844	,135	,720	,478	,996	1,014
SOP	,893	,844	,198	1,058	,299	,996	1,004

a. Dependent Variable: K3

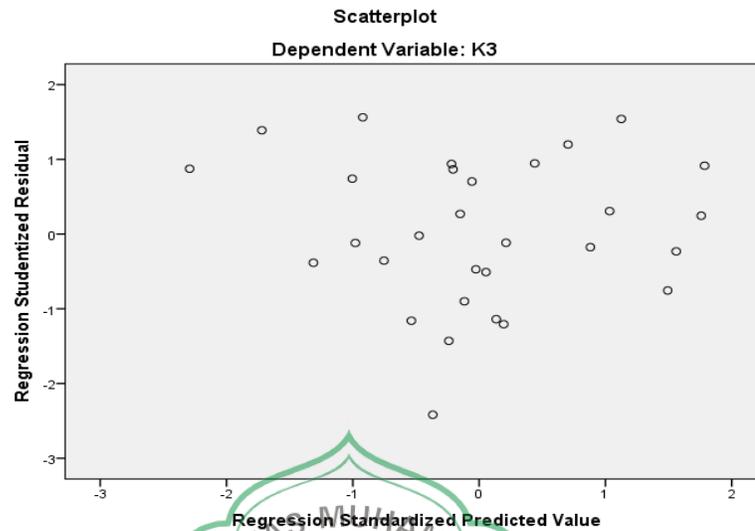
Sumber: Output SPSS V.20 (Data Diolah 2022).

Berdasarkan hasil perhitungan dari table di atas nilai *tolerance* memperlihatkan bahwa pada variabel TeamWork memiliki nilai VIF sebesar $1,014 < 10,00$ dan pada variabel SOP memiliki nilai VIF sebesar $1,004 < 10,00$. Hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas diantara Variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah sebuah model terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam pengujian ini menggunakan grafik scatterplot. Suatu heterokedastisitas dapat diketahui dengan melihat sebaran plot data. Jika terjadi titik-titik atau pola teratur pada grafik seperti bergelombang, menyebar kemudian menyempit maka itu terjadi heterokedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar IV.6
Uji Heteraskedastisitas



Sumber: Output SPSS V.20 (Data Diolah 2022).

Pada gambar yang dipaparkan di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta titik-titik tersebut tersebar di atas maupun di bawah angka nol. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam regresi.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Brand image* dan *Harga* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel *Biaya Produksi*. Tingkat signifikannya adalah sebesar 0,05 kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan melihat nilai perbandingan apabila $t_{hitung} > t_{table}$ sehingga hipotesis dapat diterima.

Dengan rumus perhitungan $Df = n - k$. N adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel X dan Y. $Df = \alpha/2$; $n - k = 0,05/2$; $30 - 3 = 0,025$; 27 maka nilai t_{tabel} adalah 0.684 yang diperoleh dari tabel statistik. Hasil uji t sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18,229	1,896		9,615	,000
TeamWork	,607	,844	,135	,720	,028
SOP	,893	,844	,198	1,058	,039

a. Dependent Variable: K3

Sumber: Output SPSS V.20 (Data Diolah 2022).

Berdasarkan hasil dari t_{hitung} pada table di atas, maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variable independen terhadap variabel dependen yang mana sebagai berikut:

- 1) Variabel TeamWork (X1) memiliki nilai t_{hitung} yang besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar $0,720 > 0,684$ dan pada taraf signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,05$). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel TeamWork berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran di Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

2) Variabel SOP (X2) memiliki nilai t_{hitung} yang besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar $1,058 > 0,684$ dan pada taraf signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,039 < 0,05$). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel SOP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran di Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat..

b. Uji Simultan (Uji F)

Ujisimultan (UjiF) dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua yaitu variabel luas lahan, harga dan biaya produksi berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel pendapatan yang di uji pada tingkat signifikan 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan $F_{hitung} > F_{tabel}$. Nilai F_{tabel} dengan $Df1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ dan $Df2 = n - k = 30 - 3 = 27$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variable penelitian. Hasil uji F dapat dilihat padatable berikut.

Tabel IV.8
Hasil Regresi Linear Berganda

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	77,006	10	7,701	1,930	,004 ^b
Residual	75,794	19	3,989		
Total	152,800	29			

a. Dependent Variable: K3

b. Predictors: (Constant), TeamWork, SOP

Sumber: Output SPSS V.20 (Data Diolah 2022).

Berdasarkan hasil dari tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,930 dengan tingkat signifikansi 0,104. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($1,930 > 3,35$) dengan tingkat signifikan $0,004 < 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel TeamWork dan SOP berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran di Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

c. Uji Regresi Linear Berganda

Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan adalah analisis linear berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel luas lahan, harga dan biaya produksi berpengaruh terhadap variabel pendapatan. Hasil uji analisis linear berganda pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	18,229	1,896		9,615	,000
1	TeamWork	,607	,844	,135	,720	,028
	SOP	,893	,844	,198	1,058	,039

a. Dependent Variable: K3

Sumber: Output SPSS V.20 (Data Diolah 2022).

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel di atas diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = 18,229 + 0,607.X_1 + 0,893.X_2$$

Adapun penjelasan dari angka-angka persamaan regresi linier berganda dapat diartik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Nilai Kostanta sebesar 18,229 Ssatuan artinya jika TeamWork dan SOP diabaikan atau diasumsikan bernilai 0, maka variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah sebesar 18,229 satuan.
- b. Nilai koefisien regresi variabel TeamWork (X1) sebesar 0,607 satuan. Hal ini menandakan bahwa koefisien variabel TeamWork(X1) memiliki pengaruh positif (searah) terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (Y). Artinya setiap peningkatan satu satuan variabel luas TeamWork (X1) akan meningkatkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja sebesar 0,893 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan (tetap). Artinya semakin tinggi TeamWork (X1) maka semakin tinggi tingkat Kesehatan dan Keselamatan Kerja terhadap Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran di Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.
- c. Nilai koefisien regresi variabel SOP (X2) sebesar 0,893 satuan. Hal ini menandakan bahwa koefisien variabel SOP (X2) memiliki pengaruh positif (searah) terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (Y).

Artinya setiap peningkatan satu satuan variabel SOP akan meningkatkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja sebesar 0,893 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan (tetap). Artinya semakin tinggi SOP maka semakin tinggi tingkat Kesehatan dan Keselamatan Kerja terhadap Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran di Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dari keseluruhan variabel bebas luas lahan (X1), harga (X2) dan biaya produksi (X3) serta pengaruhnya terhadap variabel terikat Pendapatan (Y). Hasil uji Koefisien Determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Regresi Linear Berganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,247 ^a	,061	-,009	2,306	1,683

a. Predictors: (Constant), TeamWork, SOP

b. Dependent Variable: K3

Sumber: Output SPSS V.20 (Data Diolah 2022).

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,061 atau 6,1%. Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) tersebut menunjukkan bahwa variabel independen TeamWork (X1) dan SOP (X2) serta pengaruhnya terhadap variabel terikat Kesehatan dan Keselamatan

Kerja (Y) sebesar 6,1% sedangkan sisanya 93,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3. Uji Instrumen

a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* dimana suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki *Alpha Cronbach* $> 0,60$ maka data dapat dinyatakan reliabel. Dilihat dari sudut reliabilitas angket untuk variabel *TeamWork* berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan uji *Alpha Cronbach* dinyatakan hasilnya sebagai berikut:

Tabel IV.11
Uji Reliabilitas Variabel *TeamWork*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.772	10

Dari hasil yang didapatkan dari output *reliability statistic* di atas didapat nilai *AlphaCronbach* sebesar 0,772 dengan jumlah pertanyaan 10 item. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan *reliability statistic* nilai alpha $0,772 > 0,60$ dengan ketentuan bahwa variabel tersebut *reliabel*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket yang diuji sangat *reliabel*.

Untuk reliabilitas angket pada Standar Operasional Prosedur (SOP) berdasarkan hasil perhitungan Reliabilitas dengan menggunakan uji *Alpha Cronbach* dinyatakan hasilnya sebagai berikut :

Tabel IV.12
Uji Reliabilitas Variabel Standar Operasional Prosedur (SOP)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.893	10

Dari hasil yang didapatkan dari output *reliability statistic* di atas didapat nilai *AlphaCronbach* sebesar 0,893 dengan jumlah pertanyaan 10 item. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan *reliability statistic* nilai alpha $0,893 > 0,60$ dengan ketentuan bahwa variabel tersebut *reliabel*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket yang diuji sangat *reliabel*.

Sementara untuk variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja berdasarkan hasil perhitungan Reliabilitas dengan menggunakan uji *Alpha Cronbach* dinyatakan hasilnya sebagai berikut :

Tabel IV.13
Uji Reliabilitas Variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.770	10

Dari hasil yang didapatkan dari output *reliability statistic* di atas didapat nilai *AlphaCronbach* sebesar 0,770 dengan jumlah pertanyaan 10 item. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan *reliability statistic* nilai

alpha $0,770 > 0,60$ dengan ketentuan bahwa variabel tersebut *reliabel*.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket yang diuji sangat *reliabel*.

b. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah tidaknya sebuah kuisisioner. Kuisisioner dikatakan valid atau tidak jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan uji korelasi *bilvariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Pengujian validitas sebuah angket digunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan menggunakan program SPSS. Satu butir angket dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} untuk uji satu arah pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ($p=0,05$) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau N . $Df=N-2= 100-2=98$. Maka nilai r_{tabel} satu arah pada Df dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,165. Adapun uji validitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.14
Uji Validitas Variabel *Team Work*

R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
0,739	0,165	Valid
0,721	0,165	Valid
0,792	0,165	Valid
0,684	0,165	Valid
0,685	0,165	Valid
0,681	0,165	Valid
0,539	0,165	Valid
0,521	0,165	Valid
0,592	0,165	Valid

0,584	0,165	Valid
-------	-------	-------

Sumber: Data primer dari Responden yang diolah 2022.

Berdasarkan data pada tabel di atas, nilai r_{hitung} menunjukkan bahwa dari 10 butir pertanyaan dari variabel *TeamWork* dinyatakan bahwa semua pertanyaan valid karena telah memenuhi syarat r_{hitung} dari masing-masing pertanyaan atau $r_{hitung} > r_{tabel}$. (0,739), (0,721), (0,684), (0,685), (0,681), (0,539), (0,521), (0,592), (0,584) $>$ 0,165. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari 10Butir pertanyaan dari variabel *TeamWork* dinyatakan valid. Untuk variabel Standar Operasional Prosedur (SOP) dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.15
Uji Validitas Variabel Standar Operasional Prosedur (SOP)

R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
0,832	0,165	Valid
0,898	0,165	Valid
0,876	0,165	Valid
0,889	0,165	Valid
0,688	0,165	Valid
0,632	0,165	Valid
0,698	0,165	Valid
0,676	0,165	Valid
0,689	0,165	Valid
0,688	0,165	Valid

Sumber: Data primer dari Responden yang diolah 2022.

Berdasarkan data pada tabel di atas, nilai r_{hitung} menunjukkan bahwa dari 5 butir pertanyaan dari variabel Harga dinyatakan bahwa semua pertanyaan valid karena telah memenuhi syarat r_{hitung} dari masing-masing pertanyaan atau $r_{hitung} > r_{tabel}$. (0,832), (0,898), (0,876), (0,889),

(0,688), (0,632), (0,698), (0,676), (0,689), (0,688) > 0,165. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari 10 Butir pertanyaan dari variabel Standar Operasional Prosedur (SOP) dinyatakan valid. Sedangkan variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.16
Uji Validitas Variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja

R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
0,847	0,165	Valid
0,645	0,165	Valid
0,803	0,165	Valid
0,620	0,165	Valid
0,678	0,165	Valid
0,647	0,165	Valid
0,603	0,165	Valid
0,692	0,165	Valid
0,549	0,165	Valid
0,593	0,165	Valid

Sumber: Data primer dari Responden yang diolah 2022.

Berdasarkan data pada tabel di atas, nilai r_{hitung} menunjukkan bahwa dari 10 butir pertanyaan dari variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja dinyatakan bahwa semua pertanyaan valid karena telah memenuhi syarat r_{hitung} dari masing-masing pertanyaan atau $r_{hitung} > r_{tabel}$. (0,847), (0,645), (0,803), (0,620), (0,678), (0,647), (0,603), (0,692), (0,549), (0,593) > 0,165. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari 10 butir pertanyaan dari variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja dinyatakan valid.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh TeamWork Terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa variabel TeamWork (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Pengaruh ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} yakni $0,720 > 0,684$ dan pada taraf signifikan lebih kecil dari $0,05$ ($0,028 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar $0,607$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa TeamWork (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumiana (2017) menemukan bahwa TeamWork positif dan signifikan terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran di Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

2. Pengaruh Standar Operasional Prosedur Terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa variabel SOP (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Pengaruh ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} yakni sebesar $1,058 > 0,684$ dan pada taraf signifikan lebih kecil dari $0,05$ ($0,039 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar $0,893$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa SOP (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang

dilakukan oleh Agus Supriadi (2014) menemukan bahwa SOP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

3. Pengaruh TeamWork dan Standar Operasional Produser Terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa TeamWork (X1) dan SOP (X2) serta pengaruhnya terhadap variabel terikat Kesehatan dan Keselamatan Kerja (Y). Hal ini dapat dilihat pada hasil uji simultan (F) yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($1,930 > 3,35$) dengan tingkat signifikan $0,104 < 0,05$. Sementara itu dilihat dari koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,61 atau 61%. Ini berarti bahwa variabel TeamWork (X1) dan SOP (X2) serta pengaruhnya terhadap variabel terikat Kesehatan dan Keselamatan Kerja (Y) sebesar 61% sedangkan sisanya 40% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Shofia Nur Awami (2014) menemukan bahwa TeamWork dan SOP secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh TeamWork dan Standar Operasional Prosedur Terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran di Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, jika dilihat secara parsial variabel TeamWork berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran di Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat, pada taraf signifikansi sebesar $0,028 < \alpha 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa apabila TeamWork meningkat maka akan meningkatkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran di Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.
2. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, jika dilihat secara parsial variabel SOP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran di Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat, pada taraf signifikansi sebesar $0,039 < \alpha 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa apabila SOP meningkat maka akan meningkatkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran di Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

3. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, jika dilihat secara simultan variabel *TeamWork* (X1), dan SOP (X2) serta pengaruhnya terhadap variabel terikat Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran di Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat, pada taraf signifikansi sebesar $0,004 < \alpha < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa apabila *TeamWork* (X1) dan SOP (X2) serta pengaruhnya terhadap variabel terikat Kesehatan dan Keselamatan Kerja (Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran di Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat)

B. Saran

Agar terjaminnya Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang aman, Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran Koto Balingka sebaiknya perlu memperhatikan dan meningkatkan variabel *TeamWork* dan Standar Operasional Prosedur. Karena dari tiga variabel yang diteliti memiliki pengaruh yang kuat terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran Koto Balingka dan yang paling berpengaruh yaitu *TeamWork*, sebaiknya Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran Koto Balingka perlu mempertahankan *TeamWork* dalam menjaga dan meningkatkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran Koto Balingka.

Daftar Pustaka

- Anwar Prabu, 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ayu,S.,Jayadipraja,E.A.,& Harun,A.A.(2019).*Hubungan penenarapan Standar Operasional Prosedur Dan penelitian Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada karyawan Di PT. PLN Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Kota Kendiri.PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat,(2).*
- Budihardjo, M. 2014. *Panduan Praktis Menyusun SOP*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Ekotama, S. 2013. *Cara Mudah Bikin Standard Operating Procedure*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Kasmir, 2019. *Manajemen Sumber daya manusia (Teori dan Praktik)*. PT. Raja Grafindo Persada, Depok.
- Swasembada Pangan Ario Menuju, 2010 *Revolusi Hijau II: Introduksi Manajemen Dalam Pertanian, RBI*. Jakarta.
- Rawanda Ricat, Mutama Redi, Herman Surya Moch, dan Sari Dewi Bainah. 2021. *“Pengaruh Pengelolaan Kopi Robusta Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di HKM Binawana Register 45B Desa Tri Budisukur, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat, Lampung”*.
- Juanda Ajang. 2018. *“Analisis factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju tengah Sulawesi Barat”*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Reality Tim. 2008. *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia Dilengkapi Ejaan Yang Benar*. Jakarta: PT. Reality Publisher.
- Pendidikan Departemen dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Budi Wahyono. 2017. *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul”*. Bantul.
- Pahan Iyung. 2008. *“Panduan Lengkap Kelapa Sawit. Penebar Swadaya”* Jakarta.

BPS, “*Upah Minimum Regional/Provinsi (UMR/UMP) per bulan (dalam rupiah)*” dalam <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/917> diakses pada 12 Desember 2021.

Purnamasari, Evita P. 2015. *Panduan Menyusun SOP Standard Operating Procedure*. Jakarta: PT Buku Kita.

Ramli, Soehatman. 2010. *Petunjuk Praktis Manajemen Kebakaran (Fire Management)*. Jakarta: Dian Rakyat.

Rivai Dan Ella Sagala. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sailendra, Annie. 2015. *Langkah-Langkah Praktis Membuat SOP*. Yogyakarta: Trans Idea Publising.

Sibarani, Mutiara. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Sopiah. 2010. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hartatik, indah puji. 2014. *Buku Praktis Mengembangkan SDM*. Yogyakarta: Laksana

Sayuti, Abdul Jalaluddin. 2013. *Manajemen Kantor Pratis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudarmanto. 2015. *Kerja dan pengembang Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2018. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dalam rangka penulisan tugas akhir yang berjudul “PENGARUH *TEAMWORK* DAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) TERHADAP KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (PENGAWAI DINAS PEMADAM KEBAKARAN DIKOTO BALINGKA PASAMAN BARAT)”.

Dalam pengisian kuesioner ini, dimohon kepada bapak/ibu/Sdr/i dapat memilih salah satu dari kategori jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check list* (√) pada jawaban yang dianggap tepat. Jawaban bapak/ibu/sdr/i akan dirahasiakan atas kesediaan dan bantuan dari bapak/ibu/sdr/i untuk menjawab kuesioner ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

A. *Karakteristik Responden*

1. Usia

- 20-30 tahun > 40
 31-40 tahun

2. Jenis Kelamin

- Laki-laki Perempuan

3. Pendidikan

- SMA S1
 D3

B. Variabel Penelitian

Petunjuk Pengisian

Tanggapi Pernyataan dibawah ini dengan memberi tanda *check list* (\surd) pada jawaban yang telah tersedia sesuai dengan anggapan anda, dengan alternative jawaban antara lain:

<i>Indikator</i>				
Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Kurang Setuju (KS)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
1	2	3	4	5

TEAMWORK (X₁)

Tanggungjawab secara bersama-sama		SS	S	KS	TS	STS
1	Petugas secara bersama-sama bertanggungjawab terhadap kualitas kerja					
2	Dinas menjalankan prinsip ringan sama dijinjing, berat sama dipikul					
3	Petugas bekerja bersama-sama saat menjalankan tugas					
4	Anggota tim selalu bertanggungjawab secara bersama-sama apabila terjadi kesalahan					
Saling Berkontribusi		SS	S	KS	TS	STS
5	Dalam menjalankan tugas semua petugas selalu memberikan berkontribusi					
6	Setiap anggota tim selalu dianggap memiliki kontribusi yang tinggi dalam pencapaian tujuan					
7	Kontribusi semua petugas sangat penting dalam menyelesaikan semua pekerjaan					
Pengerahan Kemampuan Secara Maksimal		SS	S	KS	TS	STS
8	Semua anggota tim memiliki kesadaran yang tinggi untuk mengerahkan potensi diri dalam mencapai tujuan					

9	Anggota tim selalu mengerahkan kemampuan masing-masing secara maksimal					
10	Semua anggota tim menyadari akan peranannya masing-masing untuk mencapai tujuan yang ditargetkan					

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (X₂)

Konsistensi		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya secara konsisten bekerja sendiri sesuai dengan prosedur (SOP) tanpa diawasi, baik pekerjaan/ tugas guna mengembangkan karir saya di perusahaan.					
Efisiensi		SS	S	KS	TS	STS
2	Semua petugas merasa bekerja lebih efisien jika sesuai dengan SOP					
3	Semua petugas memiliki waktu yang cukup untuk mengerjakan semua pekerjaan sesuai dengan SOP					
Meminimalkan Kesalahan		SS	S	KS	TS	STS
4	Standar Operasional Prosedur membuat semua pekerjaan lebih terorganisir.					
Penyelesaian Masalah		SS	S	KS	TS	STS
5	Saya rela kerja lembur demi menyelesaikan kewajiban kerja di kantor agar di kenal guna pengembangan karir saya.					
6	Saya mampu menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain					
Perlindungan Tenaga Kerja		SS	S	KS	TS	STS
7	Perlindungan kerja untuk pegawai telah sesuai dengan SOP					
8	Dinas menyediakan kebutuhan/peralatan untuk perlindungan pegawai sesuai dengan SOP					
Peta Kerja		SS	S	KS	TS	STS
9	Petugas melaksanakan pekerjaannya sesuai					

	dengan peta kerja masing-masing					
Batasan Pertahanan		SS	S	KS	TS	STS
10	Petugas mengerti batasan-batasan pekerjaannya					

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (Y)

Mengukur dan Mengawasi		SS	S	KS	TS	STS
1	Perusahaan selalu melakukan pengawasan secara intensif terhadap pelaksanaan pekerjaan saya					
2	Perusahaan memberikan metode/ petunjuk kerja yang dapat mempermudah pekerjaan saya					
Pencegahan Kecelakaan		SS	S	KS	TS	STS
3	Pelindung kerja selamanya menghindari saya dari kecelakaan kerja					
4	Semua peralatan kerja dalam kondisi baik dan layak pakai					
Pencegahan Penyakit		SS	S	KS	TS	STS
5	Setiap petugas yang sakit akan dirujuk ke rumah sakit yang telah ditentukan oleh perusahaan					
6	Perusahaan telah menyediakan obat-obatan untuk pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan ringan					
Manajemen Tekanan		SS	S	KS	TS	STS
7	Saya tidak pernah merasa tertekan bekerja sebagai petugas pemadam kebakaran					
8	Jika petugas mampu memanfaatkan waktu dalam menyelesaikan pekerjaannya, maka petugas akan mampu menyelesaikan pekerjaannya lebih maksimal.					
Program Kesehatan		SS	S	KS	TS	STS
9	Semua petugas mendapatkan program kesehatan dari dinas					
10	Dinas bertanggungjawab terhadap kesehatan petugas					

Lampiran 2

**TABULASI DATA RESPONDEN
VARIABEL INDEPENDEN**

TEAMWORK (X₁)

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10
2	2	2	1	3	4	3	3	2	2
1	2	3	4	2	1	3	2	2	2
1	2	2	3	2	2	2	2	2	1
1	2	3	4	3	4	2	1	2	3
1	2	2	2	3	2	3	3	2	2
1	2	2	2	1	2	1	1	2	3
2	2	3	2	1	2	1	3	2	2
2	1	1	2	3	2	1	2	3	2
1	2	2	2	2	2	1	3	2	3
1	2	2	1	3	2	2	1	2	1
1	2	2	3	2	2	1	1	1	2
1	2	2	2	2	2	2	1	2	2
1	2	2	2	2	1	2	2	1	1
1	2	1	1	1	2	3	2	1	2
2	1	1	2	2	1	1	2	1	2
2	1	2	1	2	2	2	1	2	1
2	1	1	2	2	1	1	2	2	1
2	1	1	2	2	2	1	2	2	1
2	1	1	2	2	2	1	2	2	1
1	2	2	1	2	3	1	4	2	1
2	1	1	2	2	1	2	2	1	2
2	1	2	2	2	1	2	1	2	2
2	1	1	2	2	1	2	1	2	2
2	1	1	2	2	1	2	1	2	2
2	1	2	2	2	2	1	1	2	1
1	2	1	2	2	1	3	1	2	2
1	1	1	2	1	2	2	2	2	1
2	2	1	3	2	2	1	2	2	2
2	1	2	3	1	2	2	2	2	1
1	2	2	2	1	2	2	1	2	2

**TABULASI DATA RESPONDEN
VARIABEL INDEPENDEN**

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (X₂)

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10
1	2	2	3	3	2	1	1	2	2
2	2	2	2	1	2	2	2	1	2
1	2	1	2	1	3	2	2	2	2
1	1	1	2	1	2	2	1	2	2
1	2	2	1	2	2	2	1	1	2
1	2	1	2	2	1	2	2	1	2
1	2	2	2	1	2	2	1	2	2
1	2	1	2	2	1	2	2	1	2
1	2	2	2	2	1	2	2	1	2
1	2	1	2	2	1	2	2	2	2
2	3	1	2	2	1	2	1	2	2
2	1	2	3	4	2	2	2	1	2
2	2	1	2	2	1	2	2	1	2
2	2	1	2	1	1	2	2	1	2
2	2	1	1	2	1	2	2	2	2
2	2	1	1	2	3	2	1	2	1
2	1	2	2	2	1	2	2	1	2
1	2	2	1	2	2	1	2	1	2
2	2	1	2	3	2	2	3	2	1
2	2	2	2	2	3	2	2	1	1
1	2	1	3	2	2	1	3	2	2
2	3	4	4	2	2	4	2	3	3
1	1	2	2	3	2	1	2	2	2
1	2	3	4	3	2	1	2	1	2
2	3	2	3	2	2	2	1	2	1
2	2	2	2	2	1	2	2	1	2
2	4	1	3	4	1	3	1	3	2
2	3	2	2	2	2	3	2	2	3
1	2	2	3	2	1	3	1	2	1
1	2	2	2	1	2	2	1	2	2

**TABULASI DATA RESPONDEN
VARIABEL DEPENDEN**

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (Y)

Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10
2	3	1	2	3	1	2	3	2	2
2	2	1	3	2	1	3	3	1	2
1	2	1	2	2	1	2	1	2	2
1	3	1	3	4	2	3	1	3	2
1	2	3	3	4	3	2	2	2	1
1	2	3	2	2	2	1	2	2	2
2	1	3	2	1	2	3	2	1	2
2	2	1	3	2	3	1	2	2	2
1	2	1	2	2	2	2	3	2	3
1	2	2	3	2	1	2	2	2	2
2	1	1	1	1	1	2	2	1	1
1	2	1	2	2	2	2	3	1	2
1	2	2	1	2	2	1	2	2	1
1	2	1	2	2	1	2	2	2	2
3	2	1	2	2	1	2	2	1	1
2	1	3	2	2	1	2	1	4	2
3	2	1	2	1	2	2	2	2	2
3	2	2	1	2	2	1	2	1	1
3	2	2	1	2	2	1	2	2	2
2	2	1	2	1	2	1	2	1	2
2	2	1	2	2	2	2	1	2	2
3	1	2	2	1	2	2	2	2	2
1	2	1	1	2	2	1	2	1	2
1	3	2	1	2	1	2	2	1	2
2	3	4	2	2	2	2	1	2	1
2	1	2	1	2	1	1	2	1	2
2	1	2	1	2	1	1	2	1	2
1	2	2	1	2	2	2	1	2	2
2	2	2	3	2	1	2	1	2	2
2	2	1	2	2	1	2	2	1	1

**Tabel IV.1
TeamWork**

Tanggung jawab secara bersama-sama		SS	S	KS	TS	STS
1	Petugas secara bersama-sama bertanggungjawab terhadap kualitas kerja	14	16			
2	Dinas menjalankan prinsip ringan sama dijinjing, berat sama dipikul	14	16			
3	Petugas bekerja bersama-sama saat menjalankan tugas	14	13	3		
4	Anggota tim selalu bertanggungjawab secara bersama-sama apabila terjadi kesalahan	5	19	5	1	
Saling Berkontribusi		SS	S	KS	TS	STS
5	Dalam menjalankan tugas semua petugas selalu memberikan berkontribusi	5	20	5		
6	Setiap anggota tim selalu dianggap memiliki kontribusi yang tinggi dalam pencapaian tujuan	10	16	2	2	
7	Kontribusi semua petugas sangat penting dalam menyelesaikan semua pekerjaan	12	13	5		
Pengerahan Kemampuan Secara Maksimal		SS	S	KS	TS	STS
8	Semua anggota tim memiliki kesadaran yang tinggi untuk mengerahkan potensi diri dalam mencapai tujuan	11	14	4	1	
9	Anggota tim selalu mengerahkan kemampuan masing-masing secara maksimal	5	24	1		
10	Semua anggota tim menyadari akan peranannya masing-masing untuk mencapai tujuan yang ditargetkan	10	16	4		

**Tabel IV.2
Standar Operasional Prosedur**

Konsistensi		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya secara konsisten bekerja sendiri sesuai dengan prosedur (SOP) tanpa diawasi, baik pekerjaan/ tugas guna mengembangkan karir saya di perusahaan.	14	16			
Efisiensi		SS	S	KS	TS	STS
2	Semua petugas merasa bekerja lebih efisien jika	5	19	4	2	

	sesuai dengan SOP					
3	Semua petugas memiliki waktu yang cukup untuk mengerjakan semua pekerjaan sesuai dengan SOP	16	12	1	1	
Meminimalkan Kesalahan		SS	S	KS	TS	STS
4	Standar Operasional Prosedur membuat semua pekerjaan lebih terorganisir.	3	20	5	2	
Penyelesaian Masalah		SS	S	KS	TS	STS
5	Saya rela kerja lembur demi menyelesaikan kewajiban kerja di kantor agar di kenal guna pengembangan karir saya.	7	16	5	2	
6	Saya mampu menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain	12	15	3		
Perlindungan Tenaga Kerja		SS	S	KS	TS	STS
7	Perlindungan kerja untuk pegawai telah sesuai dengan SOP	5	21	3	1	
8	Dinas menyediakan kebutuhan peralatan untuk perlindungan pegawai sesuai dengan SOP	9	19	2		
Peta Kerja		SS	S	KS	TS	STS
9	Petugas melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan peta kerja masing-masing	14	14	2		
Batasan Pertahanan		SS	S	KS	TS	STS
10	Petugas mengerti batasan-batasan pekerjaannya	5	23	2		

Tabel IV.3
Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Mengukur dan Mengawasi		SS	S	KS	TS	STS
1	Perusahaan selalu melakukan pengawasan secara intensif terhadap pelaksanaan pekerjaan saya	12	13	5		
2	Perusahaan memberikan metode/ petunjuk kerja yang dapat mempermudah pekerjaan saya	6	20	4		
Pencegahan Kecelakaan		SS	S	KS	TS	STS
3	Pelindung kerja selamanya menghindari saya dari kecelakaan kerja	15	10	4	1	
4	Semua peralatan kerja dalam kondisi baik dan layak pakai	11	13	6		

Pencegahan Penyakit		SS	S	KS	TS	STS
5	Setiap petugas yang sakit akan dirujuk ke rumah sakit yang telah ditentukan oleh perusahaan	5	22	1	2	
6	Perusahaan telah menyediakan obat-obatan untuk pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan ringan	13	15	2		
Manajemen Tekanan		SS	S	KS	TS	STS
7	Saya tidak pernah merasa tertekan bekerja sebagai petugas pemadam kebakaran	9	18	3		
8	Jika petugas mampu memanfaatkan waktu dalam menyelesaikan pekerjaannya, maka petugas akan mampu menyelesaikan pekerjaannya lebih maksimal.	7	19	4		
Program Kesehatan		SS	S	KS	TS	STS
9	Semua petugas mendapatkan program kesehatan dari dinas	12	16	1	1	
10	Dinas bertanggungjawab terhadap kesehatan petugas	7	22	1		



Lampiran 3: Surat Mohon Izin Penelitian

**Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat**
FAKULTAS EKONOMI
Prodi Manajemen dan Prodi Akuntansi Terakreditasi "B"
Website: www.umsb.ac.id e-mail: rektor@umsb.ac.id umsb@telkom.net

Nomor: 930/IL3.AU/F/2022
Lamp. :-
Hal : Mohon Izin Penelitian

Padang, 27 Dzulhijah 1443 H.
26 Juli 2022 M.

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Kepala Dinas Pemadam Kebakaran
Koto Balingka Pasaman Barat
di
Tempat

Assalammu'alaikum wr. wb.

Dalam rangka menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, maka setiap mahasiswa terlebih dahulu diharuskan melakukan penelitian ke lapangan untuk penulisan skripsi.

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu menerima mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini untuk dapat melakukan penelitian dan pengambilan data pada perusahaan/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dengan data mahasiswa :

Nama : **Randia Zahara**
N I M : 18.10.002.61201.006
Program Studi : Manajemen
Jenjang Program : Strata Satu (S1)
Alamat : Jalan Jati Rumah Gadang, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang
Hp. : 0858 3793 4730 / 0857 6780 1575
Judul Skripsi : Pengaruh Teamwork dan Standar Operasional Prosedur (SOP) terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran di Koto Balingka Pasaman Barat)

Demikian disampaikan kepada Bapak/Ibu, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wabillaahi taufiq walhidayah
Wassalammu'alaikum wr. wb.

Dekan

Fuguh Setiawan, SE, M.Si
NBM: 1202659

Tembusan :
1. Rektor UM Sumbar
2. Pertiagal

Lampiran 4: Surat keterangan selesai penelitian

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : FEBRI
Jabatan : DANRU
Alamat : Kabupaten Pasaman Barat

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa/si yang beridentitas:

Nama : Raudia Zahara
Nim : 181000261201006
Prodi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat

Telah selesai melakukan penelitian di Posko Dinas Pemadam kebakaran beralamat di koto balingka kabupaten pasaman barat semenjak tanggal 7 juli 2022 Sampai tanggal 14 agustus 2022 untuk memperoleh Data dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Temwork Dan Standar Operasional Prosedur (Sop) Terhadap Kesekamatan Kerja (Pengawai Dinas Pemadam Kebakaran Di Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat).**

Demikian surat keterangan ini di buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Koto Balingka, 15 Agustus 2022

DANRU



(FEBRI)

Lampiran 5: SK Pembimbing Skripsi



Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat FAKULTAS EKONOMI

Prodi Manajemen dan Prodi Akuntansi Terakreditasi "B"

Website: www.umsb.ac.id e-mail: rektor@umsb.ac.id umsb@telkom.net

Alamat : Jalan Pasir Kandang Nomor 4, Telepon (0751) 485 1262, Padang 25172

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 344/II.3/AU/KEP/2022

TENTANG :
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING TUGAS AKHIR/SKRIPSI
Semester **Ganjil** Tahun Akademik 2021 / 2022

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat di Padang, setelah :

- Menimbang : 1. Bahwa sesuai dengan buku Pedoman Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir/Skripsi untuk setiap mahasiswa;
2. Bahwa judul tugas akhir/skripsi terlebih dahulu harus mendapat persetujuan dari Dosen Pembimbing yang telah ditunjuk oleh ketua Prodi;
3. Bahwa untuk kepastian dalam pelaksanaan tugas Dosen Pembimbing Tugas Akhir/Skripsi perlu ditetapkan Surat Keputusan Dekan;
- Mengingat : 1. AD dan ART Muhammadiyah
2. Undang-undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
3. PP Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan.
4. Statuta UM Sumbar Tahun 2020
5. SK Akreditasi Nomor : 013/BAN-PT/Ak-XII/S1/VI/2009 tanggal 9 Juni 2009.
6. SK Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 63/SK-MPT/III.B/1.b/1999 tanggal 1 Oktober 1999 tentang Qaedah PTM

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama : Menyetujui Judul Skripsi/tugas akhir kepada mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini;

Nama : **Raudia Zahara**
Bp/NPM : **18.10.002.61201.006**
Prodi : **Manajemen**

Judul Tugas Akhir/Skripsi :

Pengaruh Teamwork dan Standar Operasional Prosedur (SOP) terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran di Koto Balingka, Pasaman Barat

Kedua : Menunjuk Saudara :
a. **Dr. Tri Irfa Indrayani, M.Pd** Ditugaskan Sebagai Pembimbing I
b. **Raftul Fedri, SE, MM** Ditugaskan Sebagai Pembimbing II

Ketiga : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagai amanah. Jika terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan ditinjau kembali sebagaimana mestinya;

Ditetapkan di : Padang
Pada tanggal : 08 Rajab 1443 H.
09 Februari 2022 M.



Tembusan

1. Rektor UM Sumbar
2. Yang bersangkutan
3. File



Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

FAKULTAS EKONOMI

Prodi Manajemen dan Prodi Akuntansi Terakreditasi "B"

Website: www.umsb.ac.id e-mail: rektor@umsb.ac.id umsb@telkom.net

Alamat : Jalan Pasir Kandang Nomor 4, Telepon (0751) 481777, Padang 25172

Nomor : 344/II.3.AU/KEP-PSA/2022
Lamp. : 1 lembar
Hal : Pembimbing Skripsi

Padang, 08 Rajab 1443 H.
09 Februari 2022 M.

Kepada Yth. Bpk/Ibuk/Sdr.
1. **Dr. Tri Irfa Indrayani, M.Pd**
2. **Raftul Fedri, SE, MM**

Staf Pengajar Fakultas Ekonomi UM Sumbar
Di
Padang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Kami sampaikan kepada Bapak/Ibuk/Sdr. bahwa mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya diwajibkan menulis skripsi dengan baik. Untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibuk/Sdr. menjadi pembimbing skripsi atas nama :

Nama : **Raudia Zahara**
NIM : **18.10.002.61201.006**
Program Studi : **Manajemen**
Jenjang Program : **Strata I (S1)**
Dengan Judul : **Pengaruh Teamwork dan Standar Operasional Prosedur (SOP) terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran di Koto Balingka, Pasaman Barat**

Selanjutnya setiap kegiatan konsultasi bimbingan skripsi, supaya Bapak/Ibuk/Sdr. Untuk mengisi daftar kegiatan konsultasi (terlampir). Yang nantinya dikirim ke Kopertis Wilayah X.

Demikian disampaikan kepada Bapak/Ibuk/Saudara, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik dari Saudara diucapkan terima kasih.

Wabillaahi tawfiq walhidayah
Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dr. Dra. Tri Irfa Indrayani, M.Pd
NBM : 93 25 57

Lampiran 6 : Daftar konsultasi bimbingan skripsi



Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
FAKULTAS EKONOMI

Prodi Manajemen dan Prodi Akuntansi Terakreditasi " B "

Website: www.umsb.ac.id e-mail: rektor@umsb.ac.id umsb@telkom.net

Alamat : Jalan Pasir Kandang Nomor 4, Telepon (0751) 481777, Padang 25172

DAFTAR KEGIATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Raudia Zahara
N I M : 18.10.002.61201.006
Program Studi : Manajemen
Jenjang Program : Strata I (S1)
Dengan Judul : Pengaruh Teamwork dan Standar Operasional Prosedur (SOP) terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran di Koto Balingka, Pasaman Barat

No.	Tanggal Konsultasi	Usulan/Perbaikan/Penjelasan	Tanda Tangan	
			Pembimbing I	Pembimbing II
1.	1/3/22	Maukud		
2.		Perbaiki bab II		
3.	6/4/22	Perbaiki bab III		
4.	8/5/22	Perbaiki bab III		
5.	7/6/22	Perbaiki bab III		
6.	13/6/22	Acc Sempro		
7.	19/8/22	Acc Hasil		
8.	19/8/22	Acc Semhas		
9.	29/8/22	Acc kompro		
10.				

Padang, 08 Rajab 1443 H.
09 Februari 2022 M.

Dra. Dra. Tri Irfi Indrayani, M.Pd
NBM : 93 25 57



Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
FAKULTAS EKONOMI

Prodi Manajemen dan Prodi Akuntansi Terakreditasi "B"

Website: www.umsb.ac.id e-mail: rektor@umsb.ac.id umsb@telkom.net

Alamat : Jalan Pasir Kandang Nomor 4, Telepon (0751) 481777. Padang 25172

DAFTAR KEGIATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Raudia Zahara
 NIM : 18.10.002.61201.006
 Program Studi : Manajemen
 Jenjang Program : Strata I (S1)
 Dengan Judul : Pengaruh Teamwork dan Standar Operasional Prosedur (SOP) terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran di Koto Balingka, Pasaman Barat

No.	Tanggal Konsultasi	Usulan/Perbaikan/Penjelasan	Tanda Tangan	
			Pembimbing I	Pembimbing II
1.	25/5/22	Revisi latar belakang masalah 600 p. 1870 3 "diperbaiki" kebutuhan & perbaiki		
2.	6/6/22	Tanggapan dosen pembimbing 600 I revisi latar belakang melalui revisi sampel		
3.	13/6/22	Acc Sampel		
4.	19/8/22	Acc		
5.	29/8/22	Acc		
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				

Padang, 08 Rajab 1443 H.
 09 Februari 2022 M.



Dr. Dra. Tri Irfa Indrayani, M.Pd
 NIM : 93 25 57

Lampiran 7: Persetujuan seminar proposal

PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL

PENGARUH *TEAMWORK* DAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR
(SOP) TERHADAP KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PETUGAS
PEMADAM KEBAKARAN DI KOTO BALINGKA PASAMAN BARAT

NAMA : RAUDIA ZAHARA

NIM : 181000261201006

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

Padang, 14 Juni 2022



Lampiran 8 : persetujuan seminar hasil

PERSETUJUAN PROPOSAL

Telah Disetujui untuk Ujian Hasil Seminar Proposal

“PENGARUH TEAMWORK STANSAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) TERHADAP KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (PENGAWAI DINAS PEMADAM KEBAKARAN DI KECAMATAN KOTO BALINGKA KABUPATEN PASAMAN BARAT”

Nama : Raudia zahara

Nim : 18.10.00 26.12.01. 006

Program Studi : Manajemen

Padang ,22 Agustus 2022



Pembimbing I


(Dr. Tri Indrayani,M.pd)

Pembimbing 2


(Raftul fedri,SE,MM)

Diketahui

Ketua Prodi


(Usmiar,SE.MM)

Lampiran 9 : Surat Persetujuan Komprehensif

PERSETUJUAN KOMPREHENSIF

Telah disetujui untuk Komprehensif

PENGARUH TEAMWORK STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)
TERHADAP KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (PENGAWAI DINAS
PEMADAM KEBAKARAN DI KECAMATAN KOTO BALINGKA KABUPATEN
PASAMAN BARAT

NAMA : RAUDIA ZAHARA

NIM : 19.10.002.61201.006

PROGRAM STUDI: MANAJEMEN



Padang, 29 Agustus 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing 1

Pembimbing 2


(Dr. Tri Indrayani, M.Pd)


(Raftur Fedri, SE, MM)

Diketahui

Ketua Program Studi



(Usmiar, SE. M.Si)

Lampiran 10: Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
FAKULTAS EKONOMI
Status : Terakreditasi B

Website : www.umsb.ac.id e-mail : rektor@umsb.ac.id umsb@telkom.net

Alamat : Jalan Pasir Kandang Nomor 4, Telepon (0751) 485 1262, Padang 25172

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
Nomor : 010/KET/II.3.AU/D/2022

Operator Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : **Raudia Zahara**
N I M : 181000261201006
Program Studi : **SI Manajemen**
Fakultas : **Ekonomi**

Judul Tugas Akhir/Skripsi:

"PENGARUH TEAMWORK DAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) TERHADAP KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (PENGAWAI DINAS PEMADAM KEBAKARAN DI KECAMATAN KOTO BALINGKA KABUPATEN PASAMAN BARAT)"

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme kurang dari 30 % pada setiap subbab naskah Tugas Akhir/Skripsi yang di susun. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasarat untuk mengikuti ujian Tugas Akhir/Skripsi.

Mengetahui
Dekan


Puguh Setiawan, SE., M.Si
NIDN. 1007017302

Padang, 08 September 2022
Operator Fakultas Ekonomi


Ratna Sari, S. Kom
NIK. 21022017

Lampiran 11: Dokumentasi

